P: Kalau AI kan kadang ngasih jawaban tuh halusinasi atau mencurigakan. Nah cara mastiin biar infonya itu beneran "kok ini ternyata infonya valid kok, bukan cuman karangan mesin doang" gitu lho. Kadang kan ada jawaban dari AI itu kayak mengada-ada gitu lho, kayak dari mereka doang, nggak valid gitu.

N: Oh iya, itu kalau di saya biasanya saya tambahkan di *prompt*, ya seperti yang saya bilang di awal tuh, bisa dibilang AI-nya saya minta *scraping* dari web-web yang ada atau dari suatu *paper* gitu lah. Biar hasilnya tuh ini merupakan hasil nyata gitu, bukan jawaban menurut dia yang secara umum atau generik gitu.

P: Lebih ke minta ke AI-nya lagi buat ngasih *link* atau coba *crosscheck* lagi mungkin pakai Google gitu? *Crosscheck*-nya gimana gitu maksudnya?

N: Kalau saya biasanya cukup minta AI-nya kasih referensi dari mana dia dapetin jawaban dia gitu.

P: Oke. Terus waktu ngerjakan tugas pakai bantuan AI, itu seberapa ingat sih materi tugas itu di kepala? Pernah nggak kejadian pas ditanya dosen atau waktu pas ujian malah *nge-blank* gitu padahal kemarin ngerjainnya pakai AI?

N: Eh itu tergantung ya. Terkadang ada dua jenis orang. Yang pertama mereka asal *copy paste* pekerjaan mereka ke AI sehingga isi dari pekerjaan tuh nggak dibaca. Dan yang kedua kan orang-orang yang bisa dibilang kritis, mereka bakal meragukan semua jenis jawaban. Termasuk ketika jawaban tuh mereka baca sendiri dari sumber terpercaya, mereka akan tetap meragukan jawaban itu karena itu seperti jawaban dari satu pandangan doang, mereka butuh pandangan lain. Jadi menurut saya itu tergantung orangnya sih. Apakah orang itu kritis atau hanya orang yang malas gitu hanya meng-*copy paste*.

P: Kalau kamu pribadi biasanya karena sering dibaca jadi ingat atau gimana?

N: Kalau saya pribadi, karena saya biasanya kadang baca dan kadang malas, ya saya ada di tengah-tengah lah.

P: Oh berarti dua-duanya juga pernah ngalamin ya.

N: Iya.

P: Terus yang terakhir, menurut kamu antara baca buku, baca *slide* dari dosen, atau materi, dibandingkan pas pakai AI itu lebih gampang diingat yang mana?

N: Lebih gampang ingat yang mana... eh... lebih gampang ingat dari AI sih. Karena kalau dari AI, saya bisa merancang *prompt* yang membantu saya untuk ini... seperti memperingkas materinya, menjadi lebih mudah agar bisa lebih gampang diingat atau gampang dipahami oleh saya.

P: Oh, biar sesuai kayak kebutuhanmu lah ya.

N: Iya.

P: Menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan AI mempengaruhi cara caramu menganalisis masalah dan bentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI? *Sorry*, aku ulangin. Menurut pengalaman kamu, bagaimana penggunaan AI itu mempengaruhi cara kamu menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

N: Menurut saya ya, bagaimana pengaruh AI dalam...

P: Atau gini aja deh, aku lebih simpelkan kali ya. Perbandingan sebelum sama setelah memakai AI itu lebih kritis atau malah enggak kritis itu? Kalau kamu sendiri?

N: Oh, menurut saya ya lebih enggak kritis ya sekarang nih. Karena kalau ada AI kan untuk apa lagi berpikir seperti itu. *Mindset*-nya udah kayak gitu.

P: Tapi kalau kamu pribadi ini enggak... apa, kan sering-sering *crosscheck* kan. Nah, jadi menurutmu gimana, maksudnya apa harusnya itu kan lebih kritis enggak kalau kayak gitu? Maksudnya sering-sering *crosscheck* lagi kan kalau dari AI, kalau kamu sendiri ya?

N: Ya kalau buat skenarionya seperti dibilang tadi kan, kalau materinya itu benar yang saya gemari gitu, saya bakal *crosscheck* karena saya penasaran dengan materi itu, dengan mata kuliah itu. Jadi AI itu juga mendorong kita untuk *critical thinking*, bisa mendorong kita untuk *critical thinking*. Ada kemungkinannya gitu. Tapi ada kemungkinan juga buat kita untuk tidak berpikir kritis.

P: Oke, lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Tolong ceritakan apakah kamu pernah mengalami situasi di mana kamu merasa lebih sering lupa suatu informasi. Contohnya entah materi atau tugas gitu, setelah kamu terbiasa menggunakan AI untuk membantu belajar atau mengerjakan tugas?

N: Hmm... ya menurut saya kalau sudah bergantung sama AI itu kita bakal kesulitan atau pasti ada kendala dalam mengingat gitu. Karena kalau sudah bergantung dengan AI kan kemampuan berpikir kita, pasti berpikir kritis itu berkurang, jadi nggak ada

proses untuk mempertanyakan informasi itu udah nggak ada lagi. Jadi informasi itu cuman sekedar lewat doang, sehingga ya informasi yang kita dapat itu cuma ada untuk pada saat kita butuhkan, pada saat itu aja. Dan pada saat kita butuhkan nanti ya kemungkinan kita bakal lupa.

P: Oke, lanjut. Pernah tidak kamu mengalami situasi di mana kamu kembali mencari atau menanyakan informasi yang sama ke AI padahal informasi itu baru saja kamu akses sebelumnya atau kamu baca sebelumnya?

N: Pernah nyari nanya ke AI abis itu nanya lagi, padahal udah cari sebelumnya. Ini cari sebelumnya nih carinya dari AI atau cari sendiri?

P: Cari dari AI bisa, atau cari dari manapun juga bisa, tergantung situasi dan kondisi kamu gimana.

N: Sering. Bisa dibilang kalau mata kuliah... kalau dalam mahasiswa ini kalau mata kuliah itu mata kuliah yang saya gemari itu, saya bakal selalu mencari ulang informasi yang barusan saya cari. Terutama kalau informasi itu susah untuk dipahami, tentu kan saya mencarinya yang lebih mudah untuk saya pahami.

P: Oke, tapi kamu masih dalam ranah penggunaan AI juga ya untuk mencari informasi-informasi tersebut?

N: Iya, tetap menggunakan AI.

P: Oke, berarti dicari ulang gitu ya.

N: Iya.

P: Oke, udah sih.

Sesi Tambahan

P: Jadi pernah nggak kayak ada di satu situasi itu kayak pernah... apa sih, nyari jawaban nih dari entah informasi, jawaban, ke AI. Nyari setelah itu udah dapat, udah dapat jawabannya, udah dapat informasinya. Tapi setelah itu, seiring berjalannya waktu kok tiba-tiba lupa ya, padahal kemarin udah dicari nih, akhirnya nyari lagi gitu.

N: Sering dong kalau gitu.

P: Oh sering ya?

N: Iya.

Transcript Narasumber 4 :

10 Juni 2026

P: Oke, pertanyaan pertama. Kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau nggak sesuai harapanmu, responmu itu biasanya gimana? Jawabannya itu diapain?

N: Aku ini, *request* lagi dari *prompt*-nya. Jadi aku minta, aku baca dulu kurangnya itu apa, mungkin dari kurang lengkap atau kurang dari permintaanku yang aku lupa, itu aku pasti nambah lagi di *prompt*-nya.

P: Terus... pernah ini nggak, kayak kan nggak sesuai harapan nih, terus dicari lagi di-*prompt* lagi gitu?

N: Pernah. Jadi aku selalu ngecek dulu jawabannya. Kalau emang kurang aku kadang nyari jurnal lain. Misalnya dalam konteks skripsi nih, aku minta sesuatu. Ternyata aku nemuin jurnal lain. Terus aku ngerasa, "Kenapa nggak pakai yang ini aja yang aku kasih?" gitu. Terus ternyata AI ini bilang, "Oh iya boleh juga" kayak gitu. Ternyata menurutku nggak cuma dari AI, kita juga perlu nyari sendiri gitu.

P: Terus selanjutnya itu, pas lagi mentok terus habis itu memutuskan untuk tanya ke AI, biasanya interaksimu sama AI itu kayak gimana? Maksudnya kamu itu tipe yang langsung masukin soal atau tugasnya bulat-bulat, atau kamu itu lebih ke kayak mikirin strategi atau konteksnya dulu sebelum nge-*prompt*?

N: Harus mikir konteksnya dulu sih. Soalnya kalau emang langsung aku kasih apa yang mau aku cari, itu biasanya jawabannya tuh nggak terlalu lengkap dan jawabannya tuh umum gitu. Jadi aku selalu minta yang lengkap dari A, B, C sesuai keinginanku biar hasilnya tuh jelas.

P: Selanjutnya itu, pernah nggak kamu tuh dapat jawaban dari AI itu yang aneh atau melenceng banget lah dari harapanmu. Terus pas kejadian kayak gitu itu biasanya kamu ngapain? Gimana cara kamu itu ngakalin atau ngubah *prompt*-nya itu biar dapat jawaban yang sesuai?

N: Waktu itu pernah sih, jawabannya itu aku nggak ngerti sama sekali. Mungkin karena *prompt*-ku itu salah apa gimana jadi bahasanya dia itu sangat berat, jadi aku nggak ngerti. Terus kadang juga ada kesalahan aku udah nanya pertanyaan yang pertama nih di atas, aku nanya lagi di pertanyaan kedua, jadi dia masih hubungin jawaban yang terakhir itu dengan jawaban yang di atas. Jadi menurutku AI itu kadang bisa salah juga

gitu kan. Lalu aku kadang beradu argumen juga, "Kenapa harus ini, kenapa nggak harus yang ini" seperti itu. Jadi lebih... harus kritis juga gitu lho kita bacanya.

P: Hmm berarti kayak *prompt*-nya harus diperjelas gitu lah ya.

N: Iya, kita juga harus baca lagi gitu.

P: Selanjutnya, kadang AI kan kayak suka ngasih jawaban tuh kayak halusinasi, terus ngasih infonya tuh kayak mencurigakan lah. Nah, cara kamu mastiin info dari AI itu beneran valid, dan bukan sekedar karangan mesin doang itu gimana?

N: Aku kadang... baca ulang terus aku tanya, yang aku nggak ngerti, "Ini sumbernya dari mana?". Mungkin ada referensi dari kalimat yang dia jawab itu, "Itu dari mana?". Kadang juga aku tanyain di AI yang lain, "Ini bener nggak sih yang ini?". Terus juga kadang AI itu ngasih referensi gaib gitu lho.

P: Iya, makanya.

N: Kadang aku... "Ini kok nggak ada gitu, bisa nggak kasih referensi yang emang *open access* juga?" gitu. Jadi kita itu nggak harus langsung nerima gitu lho, aku itu nyari dulu ini bener nggak referensinya ada gitu.

P: Selanjutnya, setelah kamu selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI, seberapa ingat kamu sama materi tugas? Terus pernah nggak kejadian pas ditanya dosen atau pas ujian gitu malah *nge-blank* terus akhirnya lupa, padahal kemarin itu ngerjainnya pakai AI?

N: Pernah sih, itu kalau konteksnya itu jawaban AI kepanjangan. Jadi kadang aku minta AI itu buat coba singkatin. Jadi aku minta singkatin tuh biar aku bisa pahamin, oh intinya kayak gini gitu.

P: Biar bisa diingat ya.

N: Iya. Kadang juga yang lebih singkat itu aku catat di *notes* gitu biar aku tuh ngerti.

P: Terus yang terakhir, menurut kamu pribadi, antara kamu baca buku, terus *slide* dari dosen, atau materi dari dosen, dibandingkan sama pas pakai AI itu lebih gampang diingat itu yang mana?

N: Dari AI sih.

P: Oh dari AI.

N: Iya kadang walaupun AI ngasihnya yang panjang-panjang, kita bisa lebih gampang coba minta singkatin gitu, isinya tuh intinya apa kayak gitu. Jadi kita bisa nginget intinya aja gitu. Kadang kan kalau dari buku kita harus baca semua gitu kan ya.
Tentu, ini dia transkrip untuk file audio yang kamu unggah. Percakapan ini lebih menyoroti bagaimana N menilai informasi yang diberikan oleh AI dan dampaknya pada ketergantungannya terhadap teknologi tersebut.
P: Oke, aku mau nanya lagi nih. Menurut pengalaman kamu, bagaimana penggunaan AI itu mempengaruhi cara kamu menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?
N: Jujur kalau dulu kita kan perlu baca semua baru kita bisa nyimpulin. Tapi kalau dari AI, itu kan semua bisa langsung ada. Tapi dari situ tuh aku tetep baca dan cari-cari sumbernya gitu lho. Jadi perlu kritis juga, nggak langsung nerima. Kalau untuk kesimpulan, ya aku kadang nanya ke AI, "Bener nggak ya kesimpulannya ini yang aku maksud?". Oh ternyata bener, mungkin dari kata-katanya aja yang diperbaiki gitu. Yang penting intinya kita ngerti sama jawabannya kayak gitu.
P: Berarti kesimpulannya kayak poin utamanya harus di-*crosscheck* ya gitu ya.
N: Iya, harus dicari lagi biar kita ngerti.
P: Oke, pertanyaan selanjutnya. Pernah nggak kamu mengalami situasi di mana kamu merasa lebih sering lupa suatu informasi, misalnya materi atau detail tugas, setelah kamu terbiasa memakai AI?
N: Sering sih lupa, karena kadang itu aku minta cariin materi ini dong atau untuk memperkuat jawabanku nih. Karena menurutku kalau jawaban pendek itu belum bener gitu lho. Jadi aku minta panjangin, ya udah aku langsung kasih aja di lembar jawabanku gitu.
P: Oke, baik. Pertanyaan selanjutnya. Pernah nggak kamu mengalami situasi di mana kamu sudah pernah mendapatkan jawaban atau informasi dari AI, terus suatu saat mencari ulang jawaban atau informasi tersebut?
N: Pernah sih, jadi kadang tuh aku nyari jawaban A nih, habis itu, "Oh ya udah" gitu kan. Aku lanjut yang B. Tapi kadang kalau keinget lagi beberapa hal yang di A, itu aku tanya lagi, "Oh ya ini kan jawabannya sama kayak yang tadi" gitu. Jadi kadang tuh memori tuh agak menurun gitu.

P: Oke. Kira-kira momen kayak gitu seberapa sering kamu...

N: Sering sih, cuma nggak yang sering banget.

P: Oke baik. Terima kasih.

Transcript Narasumber 5 :

10 Juni 2026

P: Oke, pertanyaan pertama. Kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau nggak sesuai harapanmu, responmu itu biasanya gimana? Jawabannya itu diapain?

N: Jawabannya biasanya aku *crosscheck* lagi ke AI lain.

P: Terus *crosscheck*... Ada *crosscheck* ke tempat lain nggak? Maksudnya kayak mungkin jurnal, Google, kayak gitu.

N: Oh... kalau jawaban AI-nya kurang meyakinkan aku biasa *crosscheck* lagi ke Google ke... ya jurnal sih. Ke jurnal lain.

P: Selanjutnya. Pas lagi mentok terus pindah nanya ke AI, biasanya interaksimu sama AI itu kayak gimana? Maksudnya apa ya, kayak kamu itu tipe yang langsung masukin soal tugasnya bulat-bulat, atau kayak harus mikirin dulu strategi atau konteks sebelum nge-*prompt*?

N: Langsung kopas bulat-bulat sih kalau ini mepet. Soalnya aku kan ngerjain tugas biasa mepet *deadline*.

P: Oh, tapi pernah nggak kayak apa... dipikirin dulu gitu lho *prompt*-nya? Kan kadang. Soalnya kan kadang kan kalau AI kan kalau *prompt*-nya aneh-aneh malah jawaban juga aneh-aneh.

N: Sering juga. Sering juga.

P: Terus pernah nggak kamu itu dapat jawaban AI itu yang aneh terus melenceng dari harapan? Nah, pas kejadian kayak gitu biasanya kamu ngapain? Gimana cara ngakalin nge-*prompt*-nya? Maksudnya *prompt*-nya diperjelas atau gimana?

N: Aku biasa minta AI lain buatin *prompt*-nya.

P: Oh. Tapi dibuat diperjelas gitu ya?

N: Iya diperjelas gitu. Jadi lebih detail, em ininya, tuntutannya.

P: Selanjutnya itu, kadang AI kan suka halusinasi kalau ngasih info. Nah, cara kamu mastiin kalau info itu beneran ada, beneran valid, itu nggak sekedar maksudnya nggak sekedar karangan gitu, itu gimana?

N: Eh... aku minta ini sih, jawabannya itu ada sumbernya nggak.

P: Oh, minta linknya lah ya.

N: Iya minta linknya, sumbernya dicek lagi, *crosscheck* lagi.

P: Selanjutnya. Setelah selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI, eh seberapa inget sama materi tugas? Pernah nggak kayak kejadian pas ditanya dosen, pas ujian, terus *nge-blank* akhirnya kayak, ngerjain padahal kemarin tuh kayak baru ngerjain pakai AI gitu, tapi akhirnya lupa gitu.

N: Aku... biasa nanya ke AI kan kalau aku nggak ngerti. Jadi habis aku nanya AI itu aku kayak ngulas lagi terus loh, sampai aku paham. Jadi kutanya-tanyain terus, "Ini kalau ini dari mana? Ini gimana-gimana?" Sampai ngerti. Jadinya paham, iya nggak gampang lupa.

P: Terus menurut kamu pribadi itu antara kamu baca buku, *slide* dosen, atau materi dosen, itu dibandingkan pas kamu pakai AI itu lebih gampang inget yang mana? Jujur.

N: Tergantung sebenarnya. Tergantung ee materi dosennya sama penjelasan dosennya. Kalau aku nggak ngerti kadang materi dosen itu kumasukin ke AI untuk dijelaskan sama AI-nya.

P: Oh buat minta intinya lah ya, biar lebih gampang diingat. Oke. Udah.

P: Menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan AI mempengaruhi caramu menganalisis masalah dan bentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

N: Menganalisis sama...

P: Membentuk kesimpulan.

N: Membentuk kesimpulan. Menganalisis jelas jadi lebih gampang, tapi jatuhnya karena lebih gampang itu kan jadinya males untuk nyari yang lain kan. Jadi ya kadang cuman berpatokan ke hal tersebut aja gitu lho. Meskipun kadang tak *crosscheck*, tapi persentasenya buat nge-*crosscheck* tuh nggak sebesar nyari di AI.

P: Oke, berarti persentasenya kurang lah ya daripada AI.

N: Heeh. Kesimpulannya juga sama sih, tapi kesimpulan gampang sih, lebih ke kayak, ada nih jawaban kita A dari pemahaman kita, terus dari AI ini jawabannya misalnya A

juga, oh berarti bisa sinkron. Oh kalau jawabannya dia B, lah kita bisa nentuin dia yang salah atau saya yang salah.

P: Oh, buat *crosscheck* jadinya.

N: Heeh.

P: Oke, pertanyaan kedua nih. Kamu pernah nggak sih ngalamin suatu situasi di mana kamu ngerasa kayak lebih sering ngelupain suatu informasi, contohnya materi atau detail tugas, setelah kamu terbiasa pakai AI? Terbiasa kan soalnya, mungkin "oh jadi sering lupa nih" gitu gara-gara pakai AI, pernah ngga?

N: Oh, jujur pernah. Lumayan sering malah kalau ngerjain ini ya, kodingan atau apa. Kalau ditanya pas tes lisan, nah itu *nge-blank*, nggak inget sama sekali ini jalannya dari mana, alur kodenya gimana, karena emang langsung *plek-ketiplek copas* dari AI, udah selesai.

P: Oke, terus selanjutnya nih... Pernah ngga sih kamu ngalamin situasi di mana kamu kembali mencari jawaban atau informasi ke AI padahal kamu baru aja nyari atau baru baca hal tersebut?

N: Kalau nyarinya itu ke AI yang beda, iya. Maksudnya misal nyari jawaban nih ke ChatGPT, nyari jawaban matematika. Nah nanya lagi hal tersebut ke Claude. Kayak pertanyaannya sama cuman pindah mesinnya gitu aja sih. Kalau nyari ulang, nanya ulang...

P: Bukan, nyari yang bener-bener kayak kamu barusan cari ke ChatGPT nih, misal nyari rumus Pythagoras, terus kan udah dapat kan? Tiba-tiba besoknya itu lupa, terus nyari lagi padahal udah pernah. Pernah nggak?

N: Oh yang itu lupa... Sering. Kalau gara-gara emang butuh gitu doang, tapi ya lupa. Kalau pas mepet butuh terus ya nanya, itu lupa, ntar mikirnya "dicari lagi aja ah" gitu. Sering sih kayak gitu.

P: Oke, makasih.

Transcript Narasumber 6 :

10 Juni 2026

P: Oke, pertanyaan pertama. Kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau nggak sesuai harapanmu, responmu biasanya itu gimana? Maksudnya jawabannya itu diapain?

N: Kalau jawabannya kurang pas, biasanya aku bakal ngasih *prompt* tambahan atau *follow-up question*. Jadi kayak ngasih tahu AI-nya kalau jawaban itu kurang tepat di bagian mana, terus minta dia buat memperbaiki atau ngasih penjelasan yang lebih detail lagi.

P: Terus pernah nggak kamu ngebandingin jawaban dari *source* lain? Maksudnya nyari referensi tambahan dari jurnal atau Google gitu?

N: Pasti pernah. Kalau aku ngerasa jawabannya agak meragukan atau butuh data yang bener-bener valid, aku pasti bakal *crosscheck* lagi *search* di Google atau cari dari jurnal buat mastiin kebenarannya.

P: Selanjutnya, pas lagi mentok terus pindah nanya ke AI, biasanya interaksimu sama AI itu kayak gimana? Apakah kamu tipe yang masukin soal bulat-bulat langsung *copas*, atau mikirin dulu *prompt*-nya sama strategi konteksnya kayak gimana?

N: Kalau aku lebih ke langsung *copas* sih awalnya. Biasanya pertanyaannya aku masukin mentah-mentah dulu. Nanti dari situ dilihat responnya kayak gimana. Kalau AI-nya salah nangkep atau kurang pas, baru dari situ aku perbaiki *prompt*-nya, dibikin lebih spesifik dan dikasih konteks tambahan.

P: Pernah nggak dapet jawaban AI yang aneh atau melenceng dari harapan? Nah, pas kejadian kayak gitu kamu ngapain buat ngakalin biar *prompt*-nya sesuai?

N: Sering, apalagi kalau nanya hal yang terlalu spesifik. Biasanya kalau jawabannya udah melenceng jauh, aku bakal nge-ulang *prompt*-nya pakai bahasa yang beda, terus ngasih batasan-batasan ke AI-nya, misalnya "tolong jawab pakai referensi ini" atau "jangan bahas yang di luar topik ini".

P: Kadang AI kan suka halusinasi tuh ngasih info. Cara kamu mastiin info dari AI itu valid dan bukan karangan mesin doang gimana?

N: Balik lagi kayak tadi sih, aku pastiin dengan cara *crosscheck*. Aku minta AI-nya buat nyantumin sumber atau *link* dari mana dia dapat informasi itu. Habis itu aku cek sendiri ke Google buat mastiin teori atau datanya itu emang beneran ada.

P: Oke. Setelah selesai ngerjain tugas pakai AI, seberapa inget kamu sama materi tugas itu? Pernah nggak kejadian pas ditanya dosen atau pas ujian malah *nge-blank* padahal kemarin ngerjainnya pakai AI?

N: Nah, itu dia kelemahannya. Sering banget kayak gitu. Karena kita tinggal *copas* dan baca sekilas, memorinya gampang banget hilang. Pernah sih pas ditanya dosen tuh agak *nge-blank*, karena proses mikirnya kan sebagian besar udah diambil alih sama AI, kita nggak bener-bener mencerna materinya dari awal sampai akhir.

P: Terakhir dari aku, menurut kamu pribadi, antara baca buku, *slide* dari dosen, atau materi dibandingkan pas pakai AI, itu lebih gampang diingat yang mana?

N: Kalau buat gampang diingat sebenernya bisa dari AI asalkan kita bener cara pakainya. Soalnya di AI kita bisa minta tolong buat ngerangkum atau jelasin pakai analogi yang gampang dipahami otak kita. Beda sama *slide* dosen atau buku yang kadang bahasanya terlalu kaku dan susah dicerna. Tapi dengan syarat, dari AI itu bener-bener dipahami ya, bukan cuma disalin.

P: Menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan AI mempengaruhi cara kamu menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

N: Kalau dari aku sendiri sih, ngaruhnya lumayan berasa ya. Kalau dulu kan sebelum ada AI, buat ngerjain tugas atau nganalisis sesuatu kita harus baca jurnal, baca buku, jadi proses mikir dan analisisnya tuh jalan banget. Kita bener-bener ngebangun argumen dari awal. Kalau sekarang kan semenjak ada AI, jujur aja kadang bikin kita jadi lebih gampang nerima mentah-mentah kesimpulan yang dikasih sama AI. Jadi daya kritisnya kadang agak tumpul sih kalau kita nggak pinter-pinter ngefilternya.

P: Berarti emang lebih tumpul ya jadinya karena kurang nganalisis sendiri?

N: Iya, kadang bikin males mikir aja gitu karena udah ada jawaban instannya.

P: Terus pernah nggak sih kamu ngalamin situasi di mana kamu ngerasa lebih sering ngelupain suatu informasi, contohnya kayak materi tugas atau detail tugas gitu, setelah kamu terbiasa pakai AI?

N: Sering banget. Karena kan kalau kita ngerjain manual kita baca materi, kita pahami, terus kita nulis ulang, nah dari situ kan materinya lumayan nempel di otak. Tapi kalau pakai AI kan kita kebanyakan tinggal *copas* aja, kadang cuma dibaca sekilas. Makanya sering banget kelupaan, apalagi kalau materinya agak banyak.

P: Oke, pertanyaan terakhir nih. Pernah nggak kamu ngalamin situasi di mana kamu kembali mencari jawaban atau informasi yang sama ke AI, padahal info itu baru aja kamu cari atau kamu akses sebelumnya?

N: Oh, pernah banget. Terutama kalau lagi butuh cepat gitu kan, kita nanya AI, dapat jawaban, terus langsung kita pakai buat tugas. Terus selang berapa jam atau besoknya pas butuh info itu lagi, karena kemarin cuma asal lewat aja nggak bener-bener diresapi, akhirnya lupa. Jadinya ya nanya lagi ke AI pakai *prompt* atau pertanyaan yang sama.

P: Berarti emang gara-gara nggak nempel di memori itu ya, jadinya nanya berulang-ulang ke AI.

N: Iya, bener.

P: Oke, makasih banyak ya buat waktunya dan jawabannya.

Transcript Narasumber 7 :

12 Juni 2026

P: Oke, jadi pertanyaan pertama dari aku itu, kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau nggak sesuai sama harapanmu, itu responmu itu biasanya gimana? Jawabannya itu diapain?.

N: Kalau misalnya kurang pas ya? Aku minta *prompt* lagi. Bilang kayak "Bisa nggak kasih jawaban lagi?" atau "Saya kurang suka dengan jawabannya ini", terus habis itu minta buat lagi.

P: Oke. Terus pernah ini juga nggak, ngebandingin jawaban sama sumber lain gitu?

N: Oh pernah. Contohnya saat saya menggunakan ChatGPT saya kurang pas, saya pindah ke Gemini, kurang pas lagi terus nanti ya coba AI-AI yang lain gitu sih. Tapi utamanya itu saya ChatGPT sama Gemini.

P: Terus pertanyaan berikutnya, pas lagi mentok terus habis itu memutuskan untuk bertanya ke AI, biasanya interaksimu sama AI itu kayak gimana? Kamu itu tipe yang langsung masukin soal atau tugasnya bulat-bulat, atau kayak harus mikirin strategi atau konteksnya dulu sebelum *nge-prompt*?

N: Karena saya orangnya pengguna ChatGPT yang gratis ini, nggak ada bayaran karena saking mahalnya itu, saya biasanya mikirin dulu pertanyaan itu yang kubuat biar nanti

langsung selesai satu *prompt* itu, langsung jawaban yang kuinginkan ya langsung kudapetin.

P: Terus selanjutnya, pernah nggak kamu itu dapet jawaban AI yang aneh atau melenceng banget dari harapanmu? Terus pas kejadian kayak gitu tuh kamu ngapain? Caramu buat ngakalin atau ngubah *prompt*-nya itu biar dapet jawaban yang bener itu gimana?

N: Kalau ini biasanya masalah jawabannya melenceng gitu ya. Itu tuh antara ya karena aku saking seringnya udah pake *prompt* terus udah *limit* gitu, atau karena memang aku yang salah *nge-prompt*. Biasanya kalau kayak gitu tuh antara aku ganti akun atau aku ganti AI aja.

P: Oke, terus ini nggak, mungkin kayak tadi ya, mungkin nyari sumber lain dulu atau mungkin *prompt*-nya diperjelas atau gimana gitu?

N: Tergantung sih jawabannya. Kalau misalnya sudah melenceng banget, itu sudah kayaknya pemahaman AI-nya sama yang aku inginkan beda banget. Jadinya kayak antara ya ganti AI atau ganti akun. Biasanya jawabannya walaupun aku cuman pindah akun itu tuh jawabannya beda jauh.

P: Oh... Dengan *prompt* yang sama ya? Atau mungkin diperjelas?

N: Oh, dengan *prompt* yang sama.

P: Oh dengan *prompt* yang sama. Oke. Terus selanjutnya itu. Kadang AI kan kayak suka halusinasi ya kalau ngasih info ya. Nah cara kamu mastiin kalo info itu beneran valid gitu, beneran ada gitu, nggak cuma sekedar karangan mesin doang itu gimana?

N: Bisa kasih contoh kah gitu?

P: Kayak contohnya misal, kalau di posisiku sekarang yang lagi skripsi, kan kadang kalau aku lagi minta carikan jurnal gitu, kadang itu jurnalnya itu mereka buat-buat sendiri. Kalau nggak itu mereka kasih AI itu kasih jurnal yang linknya itu udah mati, yang bener-bener nggak ada gitu loh jurnalnya. Padahal mereka ngejelasin panjang lebar kalau jurnalnya tuh isinya ini, doi-nya ini gitu-gitu. Nah, kalo aku kan cara buat mastiin itu valid atau bener kan biasanya kucek langsung ke Google Scholar nih, ini judulnya beneran ada nggak, beneran valid nggak ini informasinya. Mungkin kayak gitu kalo di posisiku ya.

N: Hmm oke. Kalau begitu, masalah jawaban AI yang *sus* gitu, mencurigakan. Aku biasanya, uh jarang banget ya ini. Karena selama aku menggunakan AI ChatGPT sama Gemini itu nggak ada yang terlalu *sus* gitu. Karena posisinya saya juga jarang menggunakan untuk mencari jurnal. Biasanya saya langsung dari Google Scholar atau Google pun biasa langsung kucari sendiri secara manual tanpa AI. Tapi kalo misalkan masalah jawabannya valid atau nggak, biasanya saya ngecek dulu liat kok rasanya ini betul, terus nanti cari ke sumber lain, apakah ini sama juga atau lebih betul lagi. Ya nanti ku *crosscheck* terus sih dari berbagai referensi gitu, maupun itu AI atau secara manual.

P: Oke-oke. Terus misal nih kamu dapet info atau penjelasan dari AI, seberapa sering kamu itu ngebandingin info itu sama sumber lain kayak buku, jurnal, atau slide dosen? Terus kalo ternyata jawaban AI ini beda sama yang diajarin dosen atau mungkin dari slide dosen, itu kamu biasanya bakal ngapain?

N: Mmm tergantung sih. Jadinya kebetulan banget nih dosen saya ada yang menggunakan AI untuk slidenya. Nah itu kalo misalnya dosen saya menggunakan AI untuk slidenya biasanya aku nggak *cross-reference* sama AI lagi sih, karena udah pasti itu mereka udah se-pemikiran lah intinya. Tapi kalo misalnya dari buatan dosen sendiri, slidenya yang ya tipikal dosen gitu, cuman slide biasa gitu, itu biasanya kucek lagi sih di AI. Cek, terus abis itu di *crosscheck* terus, terus, terus. Kalo misalnya betul ya oke lah aman. Kalo nggak ya kuulangi lagi. Kucek lagi-lagi.

P: Kalo ini, apa kayak mungkin dipadukan gitu pernah nggak? Kayak jawaban dari AI ternyata beda sama yang diajarin dosen, yang dikasih dosen. Terus akhirnya kamu mutusin kayak "Kupadukan lah kayak yang sekian dari dosen, sekian dari AI," gitu, jadi kayak digabung gitu. Pernah nggak?

N: Ooo iya iya. Sering sih saya melakukan kayak gitu tuh. Karena kan juga takut, aku takutnya kalo misalnya saat melakukan tugas atau apapun itu, tiba-tiba nanti nggak sesuai kan nanti dosennya lihat jawabannya, "Ini pasti kamu pakai AI ya?" Langsung nol. Aku nggak mau kayak gitu.

P: Oke, selanjutnya. Setelah kamu selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI, seberapa nyantol sih materi tugas itu di kepala? Pernah nggak kejadian pas ditanya dosen atau

pas ujian kamu malah *nge-blank* padahal kemarin itu sempet nanya ke AI atau ngerjainnya pakai AI gitu?

N: Tergantung. Kalo misalnya saya cuman sekedar *copy-paste* aja, itu tuh ya pasti ilang gitulah, lupa. Tapi kalo misalnya kayak saya liat lagi, kubaca lagi, kucek dulu lagi, nah itu baru pasti inget.

P: Dipahamilah ya, baru nyantol gitu.

N: Ya dipahamilah intinya.

P: Pertanyaan terakhir dari aku. Menurutmu pribadi, antara kamu baca buku, slide dosen, atau materi dari dosen, dibandingkan pas pakai AI, lebih gampang diinget yang mana, terus kenapa?

N: Mmm. Kalau aku AI. Karena gini, di internet itu ada namanya NotebookLM, di mana materi-materi yang kamu unduh terus masukin ke NotebookLM ini, nanti diringkas sama AI-nya. Jadinya menurutku lebih enak menggunakan AI karena ya mereka bantuin ringkasin, kamu hanya perlu membaca memahami dengan teliti. Karena kebanyakan dari materi dosen gitu kita semua kayaknya, aku juga, minta AI tuh buat ngerangkum gitu biar gampang dibacanya, gampang dingertiin.

P: Oke, Aku mau nanya pengalaman kamu nih overall, Bagaimana penggunaan AI mempengaruhi caramu menganalisis masalah, membentuk Kesimpulan, disbanding sebelum kamu pakai AI?

N: hmm….awal-awal kalau misalkan kayak problem solving atau mengerjakan tugas sebelum AI itu, saya lebih banyak baca buku ya berjam-jam dibuku kalo misalnya nggak dengerin saat kelas gitu atau mencari di internet seperti google, ini sebelum AI tapi. Nah tapi semenjak AI karena kemudahannya mendapatkan informasi gitu, saya rasa sih kalo mengerjakan tugas saya lebih dependen ke AInya nah tapi makin lama kesini munkin karena AI gratisan aku kurang tau ya, tapi lebih banyak cross checknya sih.

P: Berarti karena mudahnya informasi jadi sebenarnya AI ini sangat terbantu lah kita ya karena informasi yang AI berikan.

N: Betul.

P: Oke, Pertanyaan selanjutnya pernah nggak kamu mengalami situasi dimana kamu merasa lebih sering melupakan suatu informasi, misal materi atau detail tugas setelah kamu terbiasa menggunakan AI untuk membantu belajar atau ngerjain tugas?

N: kalo sebelumnya iya, kalo misalnya abis ngerjain tugas ini submit terus tau-tau nggak lama lupa, tapi sekarang ini saya lebih banyak baca lagi sih walaupun saya ngeprompt di AI saya masih lagi membaca ulang, ngecek lagi jawaban dari tugas, terus ya lebih banyak ku cross check lagi sih apakah yang di AI betul dengan yang diminta.

P: Oke, berarti akhir-akhir ini udah mulai aware lah ya atas dampaknya AI ini bisa buat kita jadi bisa menaikkan berpikir kritis juga.

N: iya betul.

P: oke pertanyaan selanjutnya, pernah nggak kamu mengalami situasi Dimana kamu sudah pernah dapatin jawaban atau info dari AI terus suatu saat mencari ulang jawaban atau informasi tersebut? Misal kaya gini deh aku kasih contoh, kalo aku tuh pernah kaya gini nanya soal yang sama ke AI padahal kemarin-kemari tuh aku udah pernah nanyain.

N: kalo dari saya sendiri, iya sih nggak beda jauh sama ceritanya itu saya habis tapi kalo dulu, dulu itu aku main copy paste copy paste gitu seperti biasa kalo orang pertama kali menggunakan AIkan, misalnya kaya hari senin aku nanya tentang monument apa gitulah terus habis itu nggak lama lagi 2 hari lagi hari rabu gitu aku tanya lagi, itu jujur aku sering sekali terjadi awal-awal menggunakana AI, tapi makin lama kesini karena saya sering cross check dll gitu, saya juga sering melakukan pencatatan sendiri kan dibuku dan ditulis, itu tuh sudah jarang sih sebenarnya terjadi seperti itu.

P: oke, berarti karena udah lebih sering nge cross check jadi nggak mudah lupa lagi lah ya?

N: iya betul.

Transcript Narasumber 8 :

13 Juni 2026

P: Oke, langsung aja pertanyaan 1.

Kalo AI ngasih jawaban yang kurang pas atau enggak sesuai harapanmu responmu itu biasanya gimana?Jawabannya itu diapain.

N: Kalau misalnya AI enggak kasih jawaban yang pas ya.

Biasanya tuh aku bakal nyuruh dia ngulang kayak.

Coba benar benar kayak sesuai dengan jurnal atau misalnya berikan.

Dasar dasar dari jawabanmu itu gitu. Terus nanti kalau kurang jawabannya juga aku bakal bandingin lagi ke AI yang lainnya. Kalau misalnya memang enggak bisa dibandingin lagi, aku baru cari dari jurnal atau google.

P: Diperjelas lah ya.

N: Ya.

P: sambil ini juga ya kayak ngebandingin ke jurnal atau sumber lain gitu juga ya.

N: Iya.

P: Trus yang 2 pas lagi mentok trus pindah nanya ke AI biasanya interaksimu sama ai itu kek gimana? kamu itu tipe yang langsung masukin soal atau tugasnya bulat-bulat atau kamu itu kayak harus mikirin strategi atau konteks dulu sebelum ngeprompt biar hasilnya bagus gitu.

N: Kalau aku biasanya tuh langsung masukin PDF nya terus nanti promptnya itu aku paling bilang kayak tolong bikin Jawaban dari ini ini ini berdasarkan ini ini ini ini ini. Kemudian nanti aku bikin dari mata kuliah ini materinya bab apa kemudian menjelaskan apa baru aku kirim.

P: Berarti benar benar dipikirin dulu lah ya strateginya.

N: Iya.

P: Oke terus pertanyaan selanjutnya pernah enggak kamu itu dapat jawabannya AI yang aneh atau melenceng dari harapanmu terus pas kejadian kayak gitu tuh kamu itu biasanya ngapain? gimana cara kamu itu
Buat ngakalin atau ngubah prompt nya biar dapat jawaban yang pas.
Apa mungkin diperjelas atau mungkin di gimanain gitu.

N: Iya sering sih aku dapat yang melenceng dari jawaban yang seharusnya jadi aku kalau misalnya melenceng jawabannya dari yang seharusnya itu. Biasanya aku kan masukin materinya nih ya. Nah, nanti dari penjelasan dosennya atau dalam isi bagian materinya aku cari dari buku. Nanti aku copy paste baru nanti aku masuk masukin dalam promptnya gitu.

P: Oke, Terus Misalnya nih kamu dapat info atau penjelasan dari AI seberapa sering kamu itu ngebandingin info itu sama sumber lain, kayak buku, jurnal atau slide dosen. Terus kalo ternyata jawaban AI beda sama apa yang diajarin dosen kamu itu bakal ngapain? Maksudnya apa yang kamu lakukan gitu.

N: Kalau misalnya ngebandingin info AI sama yang jurnal aku kurang sering sih. Aku biasanya langsung pelan pelan gitu kan.
Kalau misalnya masih make sense, tapi kalau misalnya enggak make sense aku bandingin terus kalau misalnya jawabannya beda sama apa yang diajarin dosen.
Aku biasanya tuh ngerekam apa yang dosen omongin Jadi ya udah aku dengerin apa yang dosennya tadi omongin saja lagi. Terus aku biasanya tuh sambil dengerin dosennya ngomong Aku sambil baca.
ppt yang mungkin dosennya kasih atau buku yang dosennya kasih.

P: Eh pernah enggak kayak apa ya? Jawaban yang dijelasin sama dosen ya terus sama jawaban dari AI itu. Pernah enggak kamu kayak?
Apa sih kayak kolaborasikan gitu? Kayak jawabannya digabung Antara apa yang dikatakan dosen plus.
Jawaban dari AI gitu pernah enggak?

N: Enggak sih, Aku takut.

P: Oke. Terus kadang AI kan kayak suka halusinasi gitu ngasih info yang agak sus atau mencurigakan. Nah cara kamu mastiin kalau info dari AI itu beneran valid dan bukan

sekedar karangan mesin doang tuh gimana?
Prioritas apa yang kamu lakukan?

N: Kalau itu. Biasanya aku bakal cek ulang nanti ini berkaitan enggak jawabannya dengan materi yang aku butuhkan.

P: Berarti tetap harus di crosscheck crosscheck lagi lah ya.

N: Iya.

P: Terus setelah kamu selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI.
Seberapa nyantol sih materi tugas itu di kepala. Pernah enggak kayak kejadian pas di. Tanya dosen atau pas ujian kamu itu malah ngeblang terus lupa. Padahal kemarin tuh kerjanya atau nanyanya itu sempat pakai AI.

N: Kalau misalnya pakai AI biasanya karena langsung copy paste gitu ya enggak akan nyantol. Tapi kalau misalnya pas mau ujian aku pakai AI itu aku pasti baca ulang. Nanti ku rangkum terus aku baca ulang nanti pasti bisa gitu.

P: Pahami dulu ya berarti kuncinya ya?
Terus.
Yang terakhir menurut kamu pribadi Antara kamu baca buku slide dari dosen atau materi dari dosen dibandingkan pas pake AI lbh gampang diingat yang mana?
Bisa jelasin nggak kenapa?

N: Menurutku.
Lebih gampang pakai AI karena kalau pakai AI kan kita istilahnya belajar mandiri. Nah nanti dari AI itu kita bisa buat penyederhanaan bahasa. Jadi karena penyederhanaan bahasa itu bisa lebih diingat sama kita gitu.
Dibandingkan kalau misalnya dosen yang menjelaskan dosen kan kadang menjelaskan tuh ada yang enggak jelas ada yang jelas tapi kan.

Kadang juga.

Sulit dipahami ya jadi.

menurutku tuh lebih gampang pakai AI.

P: oke.

P: Oke baik.

Selanjutnya hipotesis 4 men.

Aku mau nanya menurut pengalaman kamu, bagaimana pengguna AI itu mempengaruhi cara kamu menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan sebelum pake ai?

Kayak contoh misal aku.

Sebelum aku pakai AI itu kan ya aku bisa bilang kayak wawasanku agak agak minimlah. Kalau soal misal kayak kemarin aku belajar saham gitu gitu wawasanku minim. Nah setelah pakai AI itu.

Banyak informasi yang aku baru tahu nah gitu kalau kamu pribadi gimana?

N: Pengalamanku tuh memang kalau misalnya pakai AI ini.

Sebenarnya banyak dapat informasi kalau misalnya aku pribadi.

Aku juga cukup banyak dapat informasi juga apa wawasanku juga lebih terbuka setelah menggunakan AI ini.

Tapi kalau misalnya digunakan salah.

Ya memang untuk beberapa orang itu bakal jadi sumber kemalasan terus jadi malah makin minim wawasan karena mereka enggak baca ulang gitu.

P: Berarti memang ngebaca ulang atau Bandingin dan ngecrosscheck itu berpengaruh lah ya.

N: Iya penting banget.

P: oke selanjutnya.

Boleh diceritakan kamu pernah nggak ngalamin situasi dimana kamu merasa lebih sering melupakan suatu informasi?
Contoh materi atau detail tugas setelah kamu terbiasa menggunakan ai untuk membantu belajar atau mengerjakan tugas.

N: Oke kalau misalnya aku memang.
Sering lupain informasi informasi yang ada dari AI itu misalnya detail detail tugas juga.
Ya kayak yang tadi aku bilang karena memang tinggal nemplok kan aja di AI.
Jadinya kita cuman baca baca gitu doang terus enggak dipahami dulu materinya jadi tinggal copas aja gitu.

P: Oke.
pertanyaan selanjutnya. Pernah enggak kamu ngalamin situasi Di mana kamu udah pernah Dapatin jawaban atau informasi dari AI terus suatu saat kamu cari ulang jawaban atau informasi tersebut?

N: Pernah pernah.
Terus kalau misalnya aku cari ulang jawaban atau informasi itu kadang benar sesuai dengan harapan. Tapi kadang kadang kalau misalnya dari.
Sisi hitungan gitu ya atau sisi sisi yang pakai rumus rumus itu kadang salah gitu, jadi enggak selamanya benar gitu.

Transcript Narasumber 9 :
13 Juni 2026
P: Oke pertanyaan 1.
Kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau enggak sesuai harapan kamu respon kamu biasanya tuh gimana?
Jawabannya itu diapain.

N: Nah aku biasanya membandingkan 2 jawaban dari AI yang berbeda gitu.
Kalau misalnya salah satunya mungkin.

Lebih cocok pasti aku ngambilnya yang salah satunya itu gitu sesuai dengan apa yang aku mau.

P: Itu bandinginnya pakai AI lain aja kah? Atau mungkin pernah mungkin buku jurnal atau mungkin search sendiri di Google gitu mungkin.

N: Kayak gitu juga atau mungkin aku bilang bisa nggak carikan referensi yang mengarah ke sini nggak kalau misalnya udah dikasih itu Biasanya kan link buat ke jurnalnya. Nah itu jurnalnya aku baca lagi.

P: Oh.
Oke oke.
Terus selanjutnya pas lagi mentok terus pindah memutuskan untuk tanya AI biasanya itu interaksi kamu saya sama AI itu kayak gimana?
Kamu itu tipe yang langsung masukin soal atau tugasnya bulat bulat.
Atau kamu tuh ngerasa kayak harus mikirin dulu strategi atau konteks sebelum ngetik prompt nya gitu.

N: Kalau biasanya aku udah pindah ke AI yang lain dan jawabannya tuh masih sama atau masih belum sesuai yang aku pengin aku biasanya.
Ganti prompt juga sih aku kayak.
perbaiki lagi prompt nya karena biasanya berbeda prompt kan itu bisa berbeda jawaban gitu.
Nah jadi kalau misalnya aku udah udah dapat jawaban yang.
Aku mau gitu. Biasanya aku pakai jawaban terakhir yang aku
Dapat.

P: Promptnya tetap harus dipikirin strateginya kayak gimana ya?

N: Iya benar.

P: Selanjutnya pernah ga kamu itu dapet jawaban AI yang aneh atau melenceng banget dari harapanmu. Nah terus pas kejadian kayak gitu itu kamu biasanya ngapain? Gimana caramu buat ngakalin atau ngubah prompt nya biar dapat jawaban yang sesuai sama yang kamu inginkan.

N: Biasanya sih.
Aku kayak minta dia jelaskan secara lebih teliti atau kritis lagi sih biasanya.
Karena kan kalau misalnya kita ngetik.
Pertanyaan yang biasa aja dia bakal kasih jawabannya tuh basic aja gitu.
cuman kalau misalnya mungkin kita tambahin lebih teliti dan lebih kritis serta.
Berikan juga referensi jurnal yang.
Bisa dipakai gitu. Nah itu biasanya baru dia bisa.
Kasih yang lebih dalam gitu jawabannya.

P: Diperjelas lah ya berarti prompt nya.

N: Iya minta penjelasan lagi gitu.

P: Oke selanjutnya misalnya kamu dapat info atau penjelasan dari AI seberapa sering kamu itu ngebandingin info itu sama sumber lain. Mungkin kayak buku jurnal slide dosen.
Nah terus kalau ternyata jawaban AI itu beda sama apa yang diajarin oleh dosen atau mungkin yang didapetin itu kamu biasanya bakal ngapain?
Kayak mungkin entah di kolaborasikan atau gimana gitu.

N: Jadikah jurusan aku kan dia pokoknya harus berdasarkan based on jurnal gitu. Jadi apapun jawabannya yang akan aku presentasikan atau akan aku pelajari itu semuanya harus.
Aku gunakan dari jurnal gitu. Jurnal yang memang.
Kayak aku biasanya collab sih misalnya apa yang disampaikan dosen itu aku cari lagi

dengan biasanya kan dosen kan menggunakan.
Referensinya tuh mungkin sudah lama suka seperti kayak 5 atau 10 tahun yang lalu.
Nah, sedangkan penelitian itu kan terjadi terus dan terus berkembang. Begitu jadi kita.
Enggak menutup kemungkinan untuk kita.
mengambil
Pelajaran itu dari yang lama aja gitu. Tapi kita juga harus menggunakan dari penelitian penelitian terbaru atau jurnal jurnal terbaru juga gitu.
Nah kalau misalnya jawabannya beda itu aku biasanya.
Mungkin karena ada satu faktor karena.
Sebelumnya jawaban dari dosen itu menggunakan referensi jurnal yang lama dan sedangkan yang aku cari itu menggunakan referensi jurnal yang terbaru. Nah biasanya aku collab sih.
Begitu.

P: Dikolaborasikan berarti ya.

N: Iya.

P: Nah terus selanjutnya itu kadang kan AI suka Kayak ngasih jawabannya tuh halusinasi lah atau infonya itu kadang agak mencurigakan.
Nah cara kamu mastiin kalo info itu.
Beneran.
Valid dan bukan kayak sekedar karangan mesin doang itu gimana cara mastiinnya?

N: Nah ini itu biasanya.
Aku minta dia kasih referensi jurnalnya sih, jadi kembali lagi aku kasih minta referensi jurnalnya habis itu kalau misalnya dia udah ada kasih referensi jurnalnya.
Itu aku coba cek lagi di jurnalnya. Apakah memang yang dia sampaikan ada tidak gitu kalau misalnya memang.
Tidak itu biasanya aku enggak pakai nah kan kadang kadang kan AI dia suka ngasih. kayak link gaib gitu loh.

Kadang linknya ada tapi pas kita buka. Ternyata enggak ada gitu si jurnalnya atau kayak blank gitu.

P: Iya iya.

N: Ya biasanya aku tuh enggak pakai yang kayak gitu. Jadi aku cuma pakai yang memang ada jurnalnya gitu.

P: oke.
Terus selanjutnya setelah kamu selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI seberapa nyantol sih materi tugas itu di kepala.
Pernah nggak kayak kejadian pas ditanya dosen atau mungkin pas ujian kamu itu kayak ngeblank terus lupa. Padahal kemarin itu entah kerjainnya pakai AI atau.
Sempet nanya pake AI gitu?

N: Jadi biasanya kan metode pembelajaran aku itu presentasi ya kayak diskusi sama kelompok gitu. Nah aku jujur semenjak adanya AI aku kebantu sih karena sebelumnya. Tanpa AI itu aku jarang buat mengambil suara gitu pas presentasi ataupun saat diskusi gitu cuma semenjak
Adanya AI tuh lumayan kebantu sih. Aku lumayan lebih paham sama materi yang akan kita diskusikan atau presentasikan gitu.

P: Oke.
Pertanyaan terakhir dari aku menurut kamu pribadi Antara kamu baca buku terus slide dari dosen apa materi dari dosen mungkin dibandingkan pas kamu pakai AI?
Lebih gampang diingat yang mana?
Terus bisa jelasin enggak kenapa?

N: Yang.
Biasanya sih.
Pakai AI ya karena kadang bahasanya AI itu lebih mudah dibanding bahasanya dosen.

bahasa dosen Kan mungkin kayak agak.
Lebih susah dimengerti dan kita enggak bisa nanya lagi gitu maksudnya.
Enggak seperti AI kalau misalnya bahasa yang dipakai AI itu memang mungkin lebih sulit itu kita bisa minta AInya kayak ini bisa dipermudah lagi enggak bahasanya jadi dia. Bakal permudah lagi supaya kita bisa lebih paham gitu.

P: Oke selanjutnya menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan AI memengaruhi caramu, menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai ai.

N: Jadi.
Bagaimana yang mempengaruhi cara saya untuk membentuk kesimpulan itu?
Jauh lebih bagus sih karena dengan adanya AI kita bisa.
terbantu oleh AI karena kita.
Bisa minta AI buat eksplor lebih dalam terus kalau misalnya kita ngerasa jawabannya kurang gitu. Atau mungkin kita ada yang bingung sama jawabannya gitu.
Kita bisa minta AI buat eksplor lagi gitu sampai kita benar benar nemuin jawaban yang oh kita ngerasa ini jawabannya tepat gitu terus apalagi sudah ada misalnya ada pembuktiannya gitu disertai dengan pembuktian.
Misalnya dari jurnal atau mungkin dari.
Bahan bahan lainnya gitu.

P: Oke berarti terbantu lah ya dengan AI karena banyak wawasan yang baru yang kamu dapatin ya dari jawaban jawaban AI ya.

N: Iya benar.

P: Pertanyaan selanjutnya Kamu pernah nggak ngalamin situasi di mana kamu merasa lebih sering melupakan suatu informasi, contohnya materi atau detail tugas setelah kamu terbiasa menggunakan AI untuk membantu belajar atau mengerjakan tugas.

N: Aku biasanya.

Hal kecil aja gitu ya.

Kan.

Karena aku sering maksudnya sering tergantung sama AI gitu.

Jadi kalau misalnya kayak aku lagi presentasi.

Misalnya enggak lama aku kumpul PPT nya besok mau presentasi. Biasanya sebelum presentasi aku cari lagi jawabannya gitu.

P: Oke oke untuk recall memory lagi ya.

N: Kayak aku harus ya untuk recall lagi gitu, karena kan sebelumnya kita aku cuman ngerjain ngerjain tok gitu tanpa aku memahami.

secara mendalam gitu.

P: Oke.

Pertanyaan selanjutnya, pernah nggak kamu ngalamin situasi? Di mana kamu udah pernah

Mendapatkan jawaban atau informasi dari AI terus suatu saat mencari ulang jawaban atau informasi tersebut ceritakan pengalamanmu.

N: Pernah sih

Karena Kayaknya aku ngerjainnya ya udah kayak buru buru. Biasanya apa namanya mepet deadline?

P: Heem.

N: Yang kerjanya ya udah tinggal copas copas aja gitu. Tentu biasanya aku explore lebih dalam lagi aku eksplor lebih kritis lagi gitu.

tapi kadang juga apapun yang AI sampaikan aku.

Langsung pakai aja gitu. Nah, jadi hal itu mungkin yang bikin aku ngerasa kadang cepat lupa.

P: Iya.

N: enggak ingat atau kurang paham sama yang disampaikan sama AI gitu Jadi aku harus.
ulang lagi gitu untuk mencari informasinya.

Transcript Narasumber 10 :

13 Juni 2026

P: Langsung pertanyaan 1 dari aku kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau enggak sesuai harapan kamu respon kamu tuh biasanya gimana? jawabannya itu diapain.

N: Aku perbaiki. Pertanyaannya sih kadang ngerasa kayak apakah jauh? Apakah prompt saya yang kurang tepat?
Atau emang AI nya gitu biasanya nanya lagi atau cari di AI lain.

P: Oke oke.
Pertanyaan 2 pas lagi mentok terus pindah memutuskan untuk bertanya kayak AI biasanya interaksi kamu sama AI itu kayak gimana?
Kamu tuh tipe yang langsung masukin soal atau tugasnya bulat bulat.
Atau kamu tuh ngerasa kayak harus mikirin strategi atau konteksnya dulu sebelum ngeprompt.

N: Hmm biasanya langsung masukin tugasnya sih entar kalau responnya seperti apa, misalnya.

N: Enggak sesuai harapan kan? Baru tuh dipikirin prompt nya.

P: Kayak apa ya kayak diperjelas gitu lah ya promptnya.

N: Yes.

P: Selanjutnya pernah nggak kamu dapat jawaban AI yang aneh atau melenceng dari harapan?
Terus pas kejadian kayak gitu tuh kamu ngapain kayak gimana cara kamu itu buat ngakalin atau mungkin ngubah prompt nya.

N: Biasanya pernah sih dapet yang melenceng gitu mintanya apa yang dikasihnya apa lagi lagi. Biasanya aku mengulangin pertanyaannya.
Kadang malah kayak
Diperbaiki aja sih pertanyaannya gitu.
Akalin aja pertanyaannya.

P: Misalnya, kamu dapat info atau penjelasan dari AI. Nah, seberapa sering sih kamu itu?
Ngebandingin info itu sama sumber lain. Mungkin kayak buku jurnal atau mungkin slide dosen. Nah terus kalau ternyata jawaban AI itu beda sama apa yang diajarin dosen atau dari apa yang kamu dapatkan dari buku, jurnal dan sebagainya itu kamu bakal ngapain? Apakah mungkin kayak contohnya mungkin dikolaborasikan Antara apa yang kau pikirkan sama jawaban AI atau kek gimana?

N: Aku pasti ngutamain jawaban yang dari referensi yang kayak misalnya buku kayak gitu atau dosen.
Atau mungkin jurnal biasanya lebih utama sih. Nah kalau memang jawaban AI berbeda banget.
Pasti aku ngutamain sama.
Jurnal jurnal itu, tapi kalau misalnya masih berhubungan mungkin di kolaborasi.

P: Oke oke terus kalau untuk ngebandingin kayak mungkin apa jawaban dari AI ke sumber lain itu.
Sering enggak?
Crosscheck kayak gitu gitu.

N: Crosscheck lumayan sering karena biasanya itu untuk skripsi sih.

P: Oke oke.
Truh selanjutnya kadang AI kan kayak suka halusinasi gitu.
Nah.
cara kamu pastiin kalau info atau jawaban dari AI itu kayak beneran valid.
Beneran ada gitu kayak bukan sekedar karangan mesin doang tuh kayak gimana kayak contohnya mungkin kalau.
Di dunia skripsi itu mungkin kayak tolong AI. buat cari jurnal gitu kan kadang.
Linknya itu enggak jelas gitu kadang entah jurnalnya enggak ada atau gimana gitu.

N: Aku biasanya sih mastiinnya. Aku biasanya suka ngasih pertanyaan yang aku udah tahu jawabannya.
Terus habis itu aku nanya nanya lagi yang lain.

P: pertanyaan yang udah tahu jawabannya tuh kayak maksudnya gimana?

N: Aku kan ini kan casenya kalau misalnya dia ngasih jawabannya yang enggak Beneran yang aku pengin atau jawabannya masih halusinasi yang dia kasih berarti kayaknya emang.
Harus nyari AI yang lain sih. Karena kan biasanya kita tetap masih mikirin enggak sih kalau misalnya sudah dapat jawaban gitu dari.

P: Iya sih kayak harus diceritain tetap harus dicrosscheck lagi ya berarti ya.

N: Ya harus dicrosscheck.

P: Setelah kamu selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI seberapa ingat sih kamu sama materi tugas itu?
Pernah enggak kejadian kayak pas ditanya dosen atau mungkin pas ujian kamu tuh ngeblank terus lupa. Padahal kemarin itu mungkin ngerjainnya atau
Nanyanya pakai AI.

N: Sering banget.
Contohnya pas ini sih pastinya sidang.
Seminar proposal kemarin waktu ditanyain itu
banyak ngeblanknya.

P: Itu selalu lupa atau mungkin.
Ada cara buat ngehindarin biar enggak lupa gitu.

N: Sebenarnya masih mencari juga caranya. Soalnya mungkin pada saat itu emang lebih ke deg degan aja sih. Cuma kayaknya caranya ya dibaca. Baca terus sih.

P: Oh dipahami ya.

N: Ya dipahami juga.

P: menurut kamu pribadi nih.
Antara kamu baca buku terus mungkin slide dari dosen atau materi dari dosen dibandingkan pas kamu pakai AI itu lebih gampang diingat yang mana?
Terus bisa jelasin enggak kenapa?

N: Lebih gampang lihat yang mana ya?
Gue sih kebetulan memang agak mudah lupa.

P: Oke.

N: Jadi.

Bingung mana ya?

P: Mungkin kalau kalau aku nih kalau dari perspektifku itu kalau aku jujur.

Lebih.

Ingat dari AI ya karena kan kalau kadang itu dari dosen tuh mungkin ppt yang dikasih mungkin

udah intinya ya. Tapi intinya itu kayak terlalu inti gitu loh. Jadi kayak enggak tahu isi keseluruhan. Jadi kadang itu aku.

Kenapa lebih inget AI itu karena Kadang AI ku suruh kayak ngerangkumin gitu ini maksudnya apa

Kupersingkat.

N: Ya sebenarnya emang lebih enak AI sih.

karena di AI kamu juga bisa nanyain yang kayak sesimpel itu enggak sih?

P: Iya iya iya.

N: Kalau dosen kan dia sudah punya penjelasan khusus gitu kayak maksudnya.

Ya karena dia mendidik secara langsung gitu. Kalau ya kalau AI kan kita bebas untuk nanyain apapun gitu.

Kayaknya mungkin lebih gampang banget AI juga sih kayaknya.

Iya.

P: Baik selanjutnya.

Menurut pengalamanmu, bagaimana AI memengaruhi caramu? Menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

P: Kalau misal aku nih.

Sebelum pakai AI itu.

Aku tuh kayak apa ya? Malas baca kan tipe orangnya Nah pas aku pakai AI. Justru aku lebih suka karena aku bisa langsung nanya ke AI gitu.

Kalau misalnya dulu sebelum ada AI kan Kalau mau nanya ya kadang ke teman kadang ke guru atau dosen.

Pas jaman sebelum aku pakai AI kek kalo nanya keguru kek yah agak agak mager malu gitu kan

Pas aku pakai AI justru lebih mudah dan apa ya lebih kritis jadinya aku lebih lebih suka.

Kalau aku kayak gitu.

N: Sama.

P: Oh kurang lebih sama.

N: jadi kayak ya AI lebih gimana ya ngomongnya kayak penjelasan yang sudah ada sih dan bisa dikulik terus gitu.

P: Jadi.

Jadi lebih senang memakai Al ya gara gara.

Kemudahan informasi yang AI berikan ya.

P: Baik pertanyaan selanjutnya.

Pernah enggak kamu dalam situasi di mana kamu lebih sering melupakan suatu informasi, contohnya materi atau detail tugas.

Setelah kamu terbiasa menggunakan AI untuk membantu belajar atau mengerjakan tugas.

N: Ini tuh

tergantung dari materinya sih. Kadang ada beberapa yang memang kuingat ada juga yang udah lupa gitu.

P: Kira kira menurut kamu?
Faktor apa yang membuat kita bisa lupa setelah memakai AI?

N: dari seberapa banyaknya informasi yang kita dapatin, terkadang tuh enggak semuanya bisa masuk diingatan gitu loh kayak maksudnya.
Karena saking banyaknya pertanyaan yang sudah kita tanyain, jadi kita suka lupa yang sebelum sebelumnya.
Karena
akan lebih fokus nyari jawabannya apa daripada.
Memahami gimana prosesnya Jadi makanya gampang lupa.

P: Pertanyaan selanjutnya.
Pernah nggak kamu mengalami situasi di mana kamu udah pernah mendapatkan jawaban atau informasi dari AI? Trus suatu saat kamu mencari jawaban atau informasi tersebut.
Mencari ulang gitu jawaban atau informasi tersebut.

N: pernah pernah.

P: Boleh diceritakan.

N: Beberapa kali sih pernah nyari informasi yang berulang karena sebelumnya.
karena lupa detailnya itu. Jadi biasanya pengin mastiin lagi jawabannya. Jadi suka cek lagi sih.
Terus Kadang juga ngelihat informasi tambahannya gitu.

P: Oke.

Oh iya mau nanya berarti kamu itu yang ngelihat history chat atau langsung ketik aja pertanyaan yang sama.

N: historinya sih.
Kalau di GPT ada historinya kan?
Biasanya aku buka lagi tuh di situ.
Kalau enggak kadang juga langsung nanya lagi.

P: Oh oke oke, sering enggak langsung nanya kira kira.
Lebih sering mana bertanya atau melihat history chat?

N: Nah itu kayaknya lebih sering aku buka historinya lagi deh.

P: Oke, kira kira apa yang membuat kamu lebih sering ngebuka history chat daripada. Memulai percakapan yang baru atau bertanya lagi gitu.

N: Kayaknya kalau sebelumnya kan udah dibaca gitu yang historis sebelumnya dan. Mungkin pada saat itu ingat kalau jawaban yang dihistori itu udah benar, jadi kayak ya sudah tinggal balik lagi aja kehistori cuma kan biasanya suka lupa detailnya gitu.

P: Oke berarti balik lagi Untuk recall memory aja ya.

N: Iya.

Transcript Narasumber 11 :

22 Juni 2026

P: Aku mulai dari pertanyaan 1. Langsung saja lah ya.
Oke.
Jadi pertanyaan 1 dari aku itu.

Yang ngasih jawaban yang kurang pas atau enggak sesuai harapanmu tuh responmu itu biasanya gimana jawabannya itu diapain gitu.

N: Oke mungkin kalau saya sendiri.
Saya lebih seringnya itu saya tetap ngubah promptnya. Biasanya ada kesalahan di promtnya, entah kurang jelas.
Atau karena emang sumbernya terbatas, jadi Antara emang cari sumber datanya dulu. Terus kita masukkan ke AI. Jadi AI nya tuh punya sumber buat menjawab pertanyaan kita gitu.

P: Oh berarti.
Cari sumber lain dulu terus habis itu promptnya Kayak diperjelas gitu ya

N: Diperjelas benar.

P: Oh oke oke oke langsung aja pertanyaan 2 itu pas lagi mentok nih terus pindah bertanya ke AI.
Biasanya interaksimu sama AI itu kayak gimana kamu tuh tipe yang apa ya langsung masukin soal atau tugasnya bulat bulat atau kamu ngerasa kayak harus mikirin strategi atau konteksnya dulu sebelum ngetik prompt nya.

N: Oke.
Mungkin kalau saya sih biasanya enggak pernah masukin yang tipe, soalnya bulat bulat ya.
Kecuali ya pilihan ganda, tapi kalau misalnya itu tugas tugas yang kayak perlu analisis. Kayak apalagi contoh buat bantu analisis skripsi gitu. Contoh buat paper gitu kan ya. Hmm biasanya saya kayak minta tolong.
Kamu cari korelasi misalnya beberapa terus dari data ini gitu jadi kayak.
Dia bisa lebih spesifik gitu, jadi enggak ngaco gitu AI nya.

P: Oh berarti emang benar benar harus dipikirin lah ya. Strateginya gimana gitu.

N: Bener.

P: Terus selanjutnya.
Pernah enggak kamu itu dapat jawaban AI yang aneh atau melenceng banget dari harapan terus pas kejadian kayak gitu.
Cara kamu buat ngakalin itu gimana?

N: Nah sering sih.
Caranya ngakalin biasanya pindah AI kalau emang AI nya itu sama sekali ga ngerti ya sudah maksudnya kayak kerjain sendiri aja gitu.
Cuman biasanya langsung pindah AI sih.

P: Oh tanya ke sumber lain ya berarti ya.

N: Iya benar.

P: Selanjutnya.
Misalnya, kamu dapat info atau penjelasan dari AI, seberapa sering kamu itu ngebandingin info itu sama sumber lain kayak mungkin buku jurnal atau mungkin slide dosen. Nah terus kalau ternyata.
jawabannya AI beda sama apa yang.
Kamu dapat atau yang sudah pernah diajarin kamu bakal ngapain mungkin di kolaborasikan atau gimana gitu.

N: Jadi sebelumnya mungkin buat saya sendiri sih. Kalau buat saya ya ini penggunaan saya ke AI itu.
Sebenarnya lebih ke alat brainstorming jadi lebih ke mikirin strukturnya dari jawabannya. Jawaban finalnya itu ada di saya jadi.
Buat saya tuh double check dari jawaban AI sama sumber itu udah pasti harus jadi kewajiban gitu even.

Walaupun AI sekarang itu biasanya ngasih sumber gitu, tapi kadang-kadang kalo di klik itu kadang kadang isinya artikel kosong sebenarnya jadi dia ngarang gitu.
Nah biasanya sumber kosong gitu saya skip kecuali kalau dia sumbernya tuh yang benar benar udah bener ya yang maksudnya yang legit ya.
Itu baru bisa saya pakai gitu buat jadi struktur jawabannya.
Gitu.

P: berarti emang harus di cross check dulu ya.

N: bener.

P: Oke selanjutnya.
Kadang AI kan kayak apa ya ngasih jawabannya tuh halusinasi atau ngasih info itu yang ya mencurigakan yang sempat tadi kamu sampaikan.
Terus cara mastiinnya itu gimana kalau itu tuh kayak bukan karangan tadi.

N: Oh ya, jadi yang udah saya sebutkan tadi yaitu yang tadi yang udah ngecek.
Jadi ngecek sumbernya kita klik beneran sumbernya.
Terus kalo misalnya emang sumbernya ini dah valid nih. Ternyata beneran ada artikelnya gitu dicek dulu nih artikelnya siapa yang nge publish gitu kan
Kalau emang dari sumber yang terverifikasi, berarti kan sumbernya kan lebih bisa dipercaya gitu. Kecuali kalau dia ambil sumbernya tuh kayak.
Masih yang sumber yang cuman beredar di.
Google gitu tapi kayak dia dari sumbernya itu enggak jelas. Nah itu harus dicek lah.
Dengan ngebaca sumbernya gitu.

P: Terus kalau ini anggaplah kita tadi ngobrolinnya itu di lingkup jurnal kan. Biasanya kan kalau AI yang ngasih.
Link link gitu kan kebanyakan pasti kalau kita lagi nanya jurnal biasanya dikasih link doainya nah kalau.
Kita ngomongin di lingkup lain mungkin waktu ngerjain tugas.

Apa mungkin.

Apapun lah mungkin PKN atau apa. Mungkin contoh itu kalau kamu sendiri gimana cara cross check nya lagi kalau bukan jurnal ya kan kalau jurnal memang kadang ngasih AI kita tinggal ngecek oh ini valid atau enggak kalau bukan kalau enggak ada link mungkin yang disertakan atau mungkin cuma.

keterangan aja itu gimana kamu mungkin cross cek nya lewat gimana gitu.

N: Oke kalau buat yang emang jawaban yang maksudnya yang logic ya berarti ya itu ya.

P: Iya.

N: Yang logic sih jujur.

Mungkin bisa dibilang hampir enggak pernah sih.

Gitu jadi ini kayak langsung ya, karena biasanya yang.

Hal hal yang kayak gitu tuh kalau saya sendiri cuman apa ya?

Ya sekitar kayak.

Saya percaya aja gitu.

P: Jadi enggak pernah kayak mungkin search dulu di Google terus mungkin dibandingin jawabannya gitu.

N: Kalau logic jarang sih ya sesekali pernah ya tapi jarang gitu.

P: Jarang ya.

Oh oke oke terus selanjutnya langsung naiknya setelah kamu selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI ini.

Seberapa nyantol sih materi tugas itu terus pernah gak kaya kejadian pas ditanya dosen atau mungkin pas ujian ya itu ngeblang trus lupa padahal kemarin tuh kayak ngerjainnya atau mungkin nanyanya pakai AI gitu.

N: Buat nyantolnya sih.

Bisa dibilang lumayan ya lumayan, karena tadi yang sudah saya bilang kalau saya pakai AI itu buat brainstorming kan jadi.
Kalau ada materi yang enggak ngerti. Contohnya kemarin terakhir saya pakai AI buat belajar bahasa Inggris.
Itu kayak saya minta task gitu kan Terus kayak belajar focabulary terus kayak. Kalau enggak ngerti gitu.
Saya tanya lagi ini kenapa kayak gini gitu Ini kan dia jabarin tuh ada rumusnya jadi buat pelajari lumayan nyantol sebenarnya kalau kita benar benar mau belajar ya.

P: Oh kalau benar benar dipahami lah ya.

N: bener kalao dipahami iya.

P: Trus pertanyaan terakhir mungkin dari aku menurut kamu pribadi Antara kamu baca buku slide dosen atau materi dibandingkan pas kamu pake AI itu lebih gampang diingat yang mana?

N: Hmm buat saya pribadi sih tetap sebenarnya tetep dosen sih kek.
dari dosen kalau ngejelasin tuh kan udah ada pptnya udah dirangkum gitu lah ya ininya.
Trus biasanya di kasih usecase nya dalam sehari-hari juga. Kalo AI sih sebenernya lebih ke hal hal yang non teknis ya.
Jadi kayak hal hal yang maksudnya yang skill yang basic aja lah kalau yang maksudnya yang.
Kayak pelajaran materi kuliah gitu tetap dosen sih yang.
Paling nyantol.

P: Oh oke.

P: Oke

P: tadikan sempat nanya kalau di AI sering ada jawaban jawaban yang aneh gitu ya.

N: Betul.

P: Nah jawaban aneh kayak apa mas?
Bisa cerita enggak?

N: Oke baik jadi mungkin sebelumnya saya pernah ngebikin proyek proyek pribadi.
Jadi.
Ngebikin aplikasi gitu contohnya kemarin tuh sempet bikin aplikasi terus saya tuh pernah minta AI jadi saya masukin sumber sumber.
Gimana cara bikin aplikasi dari nol sampe cara marketingnya dan lain sebagainya. Nah, sebenarnya dia itu menganalisis
Cuman terkadang itu jawabannya itu kalau misalnya sumbernya itu.
Lets say kurang lah maksudnya.
Atau mungkin jawab dia tuh kadang kadang suka ngekarang sendiri jawabannya di luar dari sumbernya itu.
Kondisi baca ulang itu loh ini dapat dari mana gitu maksudnya.
Ternyata dia ngambilnya dari luar sumber ini gitu.
Nah itu kan sudah ngelenceng dari sumber yang sudah kita kasih ya ya.

P: Jadi kamu cek lagi ya gitu jawabannya dari ini dicek lagi ya.

N: Betul.
Iya dicek lagi.

P: Oke berarti kan pada saat ada jawaban yang tidak langsung di telan mentah mentah itu ya.
Tapi kamu coba dipikirkan dulu dianalisis dulu gitu ya.

N: Ya.

Iya betul.

P: Apakah jawabannya kira kira ini benar atau enggak gitu ya?

N: Ya.

P: Oke ya itu aja sih dari saya bisa dilanjutkan nanti.

P: Langsung ke hipotesis 4, 5 deh min.

oke menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan AI memengaruhi caramu menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

N: Kalau saya.

Biasanya pakai AI nya itu buat misalnya analisis masalahnya dulu gitu kan Terus saya minta rangkumin.

Ya poin masalahnya apa gitu Terus nanti kan pasti dia buat kesimpulan gitu.

Hmm dari habit itu dia kaya mulai ngikut ngikut sendiri gitu loh jadi kayak walaupun lagi enggak pakai AI gitu kayak.

kita ngelihat masalah sama nyimpulin tuh kan jadi lebih kritis dibandingin sebelumnya.

P: Oh oke oke jadi.

Berarti berdasarkan pengalaman AI ini bisa bikin kamu kritis juga.

N: Benar.

P: Pertanyaan selanjutnya.

Apakah kamu pernah mengalami situasi di mana kamu merasa lebih sering melupakan suatu informasi?

Contohnya, materi atau detail tugas.

Setelah kamu terbiasa menggunakan AI untuk belajar atau mengerjakan tugas.

N: Masih vin.

Lupa suatu informasi ya.

P: He eh ya misal materi gitu.

N: Oke pernah sih sering bahkan.

P: Menurutmu karena apa itu?

Faktornya.

N: Mungkin karena tadi ya yang otak jadi lebih tumpul ya mungkin ya karena keseringan.

Bergantung kan maksudnya kayak sebanyak apapun.

Kita tertarik sama.

Tugas tuh kayak seberapa sih? Paling cuma anggap aja kayak cuman 3 dari 10 gitu kan?

Yang tujuhnya itu kan kita kan tetap bergantung ke AI jadi kayak.

Sebenarnya.

Sebagian besar ya tetap lebih ya bisa dibilang bergantung sama AI gitu jadi kayak.

lupa atau tumpul itu tadi gitu.

P: Baik baik.

Pertanyaan terakhir, pernah enggak kamu mengalami situasi di mana kamu sudah pernah mendapatkan jawaban atau informasi dari AI? Trus suatu saat mencari ulang jawaban atau informasi tersebut.

N: Oke, kalau saya sering sering banget jadi ini agak ini ya jawabannya mungkin agak. Out of the box ya jadi aku tuh sering pakai AI itu buat istilahnya. Selain buat pengembangan diri ada lagi buat.

Tanya tanya fenomena gitu kalau kamu nanya contohnya yaitu fenomena fenomena kayak.
Kalau kita kasih contoh kayak kenapa kok misalnya.
Manusia punya sifat dasar gini gini gini gini gitu terus dan biasanya itu kan kita search itu kan karena Antara itu berpengaruh di youtube kita gitu.
Atau itu kayak ganggu pikiranmu gitu kan ya jadi mungkin ya.
Habis itu kayak tanya lagi gitu

P: Cukup menjawab sih, oke oke jadi kayak.
Apa ya kamu jadinya lupa lah ya berarti kesimpulannya.

N: Antara lupa atau emang mau ngulik lebih dalam gitu kayak.
Keterakhir ini aku kasih contoh ya mungkin bisa disimpulin sendiri itu terakhir aku tanya kayak kenapa manusia
Bisa punya anxiety gitu bisa punya nervous gitu.
Hmm apa hubungannya sama.
Kayaknya itu bukannya cuma merugikan ya karena jujur aku orangnya kan kalau public speaking tuh kadang tremor gitu kan kadang gugup gitu dan menurut aku itu kayak.
Loh kalau manusia memang sudah nyampai ke evolusi yang masuknya bisa dibilang perfect. Selama ribuan tahun masih ada evolusi kok.
Kenapa kok manusia dikasih sistem anxiety gitu Bukannya itu cuma merugikan gitu.
Nah itu.
Itu kan di sesi 1 gitu terus nanti karena muncul lagi sih yang saya itu jadi jadi kayak apa ya? Lebih ke kepo aduh.
Kenapa ya aku gini ya akal sehatku normal tapi apa gitu tanya lagi gitu ke AI.
Kenapa kok kayak gitu gitu ya? Terus ada dijelasin sama kayaknya. Oh ternyata buat itu insting survival nah contohnya kayak gitu gitu jadi kayak.
Ngulik lebih dalam lagi sih gitu.

P: Oke terus aku mau nanya.

Kamu nanya balik ke AI itu di history chat yang sama atau kamu?
Ini lagi bikin percakapan baru lagi.

N: Jadi.
Apa ya materi yang biasanya aku tertarik itu kalau aku kan seringnya pakai chat gpt ya dia udah aku minta save jadi.
Kamu bisa di akhir prompt bilang tolong save.
Tolong save memory ini gitu. Jadi nanti misalnya aku.
Pengin tanya soal itu lagi aku di chat baru tuh kayak tinggal tanya aja gitu. Dia sudah ngerti gitu Sedangkan kalau emang.
Halnya itu sebenarnya ya yang anggap aja yang enggak terlalu menarik perhatian gitu.
Biasanya balik ke chatnya itu lagi gitu tanpa harus bikin chat yang baru gitu.
Karena tetap satu konteks kan ya.

P: Oke baik menarik. Aku baru tahu bisa gitu AI oke.

P: Oh iya sedikit saja ya Saya kasih tahu ya dulu mungkin sebelum ada AI.

N: Iya.

P: Kalau kita belajar gitu ya kita kan mencari cari sendiri ya informasi searching sana sini nih ada usaha untuk mencari informasi gitu ya.
Lalu kita mempelajari dari situ.
Pokoknya kita ada usaha lah. Ada usaha untuk mencari ada usaha untuk membaca.
Membaca materi misalnya untuk menemukan satu jawaban gitu ya. Nah kalau sekarang dengan AI kan instan ya.

N: Ya.

P: kita tinggal prompt langsung keluar jawaban ya maksudnya kita tidak ada usaha kita

tidak membaca.

Materi secara keseluruhan, tapi jawabannya langsung muncul gitu ya.

N: Ya.

P: Nah, kalau kamu sendiri itu mempengaruhi kemampuan mengingatmu enggak dulu sebelum ada AI kan kamu melakukan seperti itu ya dengan.

Mencari membaca itu apakah ingatanmu kalau kamu anggap tuh lebih kuat dulu dibandingkan sekarang gitu.

N: Oke.

Baik tetap kalau saya bilang tetap lebih kuat dulu sih.

Ya karena tadi yang sudah disebutkan kayak kita harus searching nih misal kita cari jawaban buat satu hal gitu kan ya

Kita kan buka materi kan enggak mungkin jawabannya langsung nemu ya kita harus baca dulu nih apa apa pendahuluannya gitu konteksnya.

P: Iya.

Betul.

N: Akhirnya kita jadi kayak mau enggak mau kita harus ngingat lebih banyak hal gitu dibanding sekarang yang.

Tanya ini langsung keluar jawabannya gitu. Jadi langsung cuma tinggal Ngapalin itu doang kan.

P: Hmm.

N: Jadi lebih kuat yang lama sih menurut saya.

P: oke.

Dari segi ini ya, apa proses proses pencarian informasinya juga mempengaruhi. Kemampuan kita untuk mengingat ya.

N: Bener.

P: Semakin cepet, semakin instan kita mendapatkan jawabannya. Semakin mudah lupa gitu kan.

N: Semakin mudah lupa bener.

P: Tapi gitu betul ya.

N: Iya benar.

P: Oke dari saya itu aja. Makasih.

N: Makasih.

Transcript Narasumber 12 :

23 Juni 2026

P: Oke.

pertanyaan 1 nih.

kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau enggak sesuai harapanmu. Biasanya tuh responmu itu gimana?

Jawabannya itu diapain.

N: Kalau di aku ya mungkin secara personal aku kasih tahu apa yang aku benar terus aku coba gali lagi gitu kayak aku kasih tambahan tolong memperbaiki hasil dari.

AI tersebut contohnya kalau dia kita suruh buat ini pokoknya kode yang kita kasih itu kurang tepat. Jadi aku kasih tahu mana yang mana, kode apa yang jauh lebih tebal gitu

atau bekerja dari aku gitu.
Jadi kurang lebih gitu sih kayak kita tuh kayak memberikan prompt tambahan gitu.

P: Diperjelas ya promptnya.

N: Ya.

P: Oke lanjut pas lagi mentok terus habis itu memutuskan untuk bertanya ke AI. Biasanya interaksi musama AI itu.
Kayak gimana kamu tuh kayak tipe yang langsung masukin soal atau tugasnya bulat bulat atau kamu itu ngerasa kayak harus mikirin strategi atau konteksnya dulu sebelum ngeprompt.

N: Kalau aku personal cara aku promting ke AI itu. Biasanya kalau sudah mentok ya itu coba aku kasih.
Gua kasih apa maksud utamaku gitu prompt ini gitu setelah jelas atau maksudnya tujuan aku dan awal tuh apa sebenarnya gitu?
Supaya nah itu jelas gitu. Jadi aku jelaskan kayak apa ya tujuan utama aku tuh kenapa aku mau melakukan ini?
Terus tidak ditanya gimana terus aku masukin masalah aku gimana dan aku minta ya untuk kasih solusi gitu.
Ketika ada kayak ada latar belakangnya gitu. supaya jelas itu kenapa gitu supaya apa AI tuh bisa lebih mengetahui gitu loh.

P: Oh iya iya iya iya harus dipikirin lah ya. Apa strateginya kayak gimana berarti emang.

N: Ya.

P: Oke terus selanjutnya pernah enggak kamu itu dapat jawaban dari AI yang aneh atau melenceng banget dari harapanmu. Nah terus pas kejadian kayak gitu tuh kamu

ngapain? Gimana caramu itu buat ngakalin gitu.
Agar dapat jawabannya pas atau yang benar gitu.

N: Kalau konteks yang begitu mungkin aku seringnya waktu coding yang coding kan. Kadang kadang dia bisa kita permasalahannya. Jadi masalahnya pada prompt itu enggak sesuai dengan kita. gitu kadang kadang dia agak merasa sedikit tepat, tapi kadang kadang dia berulang gitu kan dia mungkin.
Apa ya mungkin kalau yang.
Awal agak melenceng itu mungkin aku coba pindah sih pindah soalnya dari gemini ke cloud gitu.

P: Hmm oke oke oke.
Terus selanjutnya misalnya kamu dapet info atau penjelasan dari AI seberapa sering kamu itu ngebandingin info itu sama sumber lain kayak mungkin buku jurnal slide dosen. Mungkin tadi Google juga terus.
Kalau ternyata jawaban AI itu beda sama apa yang pernah kamu dapatin atau yang pernah diajarin kamu itu bakal gimana?

N: Oh kalau gitu kan kalau kita kan ya skripsi, Sekarang sudah canggih.
Terus kalau aku prompting gitu untuk cari jurnal nih. Kadang kadang dia kan bisa kasih sumber yang ada tapi jualnya sumber enggak ada itu kadang kadang kita cek dulu.
Sumber di mana?
Terus kita baca baca ulang gitu baca isi jurnalnya itu kurang lebih.
jadi kita ngecek aja gitu sumbernya di mana gitu kalau kita bisa ngecek sumbernya dari apa sumber yang kita miliki kayak buku atau.
jurnal jurnal yang sudah kita punya itu boleh gitu. Maksudnya boleh kita cari sendiri manual atau kita minta.
AI nya itu.
Untuk kasih sumbernya gitu yang supaya kita bisa ngecek itu.

P: Berarti emang dicek sumbernya ya terus apa namanya ngeceknya itu kamu itu

biasanya.
Minta langsung kayak kasih linknya doang atau kayak mungkin search sendiri di Google gitu mungkin pakai sumber apa ya? Apa ya sumber lain di Google ya?
Kayak ya info info apa gitu lah di Google gitu.

N: Aku lebih ke mixing sih maksudnya mixing bisa cari manual bisa minta ke AI kalau yang kurang tepat aku cari sendiri gitu.
Nanti aku minta kalau sudah ketemu yang bagus yang tepat aku bisa minta dia ringkasin atau minta inti di temuan dari jurnal ini itu apa?

P: Nah trus sekarang.
Aku mau masuk ke konteks lain kayak itu tadi yang sempat aku tanyakan ya.
Kayak kalau kamu itu jawaban dari AI atau penjelasan dari AI itu.
Beda dari apa yang pernah kamu dapat atau mungkin yang kamu.
diajarin atau mungkin yang pernah kamu baca itu kamu biasanya ngapain maksudnya kayak diapain gitu? Maksudnya kamu apakah lebih milih?
Yang pernah kamu diajarin atau yang pernah kamu dapat kamu lebih milih AI atau digabung gitu.
Kenapa?

N: Kalau dipilih multi sources saja mungkin multi sources tuh maksudnya berbagai platform tuh kan bisa kasih info sumber sumber yang mirip mirip tapi.
Kalau kita mau tahu yang paling tepat itu kan
Mungkin kita kayak bisa cari sendiri jurnalnya gitu kan. Terus kalau kita mau dirasa kurang tepat, ada itu sendiri kita bisa prompting lagi gitu supaya bisa lebih jauh lebih tepat gitu.
Gitu maksudnya hasilnya tuh bisa lebih lebih sesuai pada apa yang kita mau. Itu juga saya tergantung dari bagaimana cara kita prompting gitu sebenarnya.

P: Hmm terus kamu sering nggak kayak kalau aku ya kalau aku pribadikan kadang kalau ada mungkin.

Apa ya slide dari dosen atau gimana gitu terus habis itu.
Aku sambil nanya AI gitu kan. Kadang kalau aku itu kadangku kolaborasikan gitu loh.
Apa yang gua dapat dari slide dosen sama apa yang ku dapat dari AI? Kamu sering kayak gitu nggak.

N: Yang pasti secara keseluruhan kan dosen tuh berpengalaman lah maksudnya sudah lebih.
Manusia kan berarti harusnya kita percaya lebih ke dosen lah gitu terus untuk penggunaan AI tuh sebenarnya kita cuma kayak apa ya kalau aku.
Lebih kayak untuk memverifikasi bagian hal kecil gitu. Rupanya ada makna tertentu gitu maksudnya.
Maknanya katanya secara spesifik tuh apa artinya gitu?
makannya itu aja sih untuk apa? Untuk AI gitu untuk.
apa yang siap untuk sumber utama sumber kaya dosen sama sumber dari AI itu kadang kadang emang tuh saling menguatkan itu mau sumber dari dosen itu kita bisa.
Supaya kita bisa lebih mengerti, kita juga bisa pakai AI gitu.

P: Oh iya iya iya.

N: Berarti kayak apa ya? Bukan berarti AI itu gantiin semua isinya tuh loh. isi dari dosen itu bukan tapi kayak sama kalau ada arti itu contohnya.
blockchain blockchain kan dalam apa kalau kita belajar tuh dalam.
Apa supaya supplychain management kan? Nah itu kan kita kurang tahu definisinya apa kita kalau mau cari referensi yang lebih jelas.
Gua mau gambar video atau apa kan bisa pakai AI atau pakai Google gitu dapat info lebih gitu.

P: Ya ya berarti emang dikolaborasikan lah ya kalau bisa ya.

N: iya.

P: Oke selanjutnya.
Setelah kamu selesai ngerjain tugas pake bantuan AI seberapa nyantol sih materi atau. Tugas di kepala kamu gitu kayak pernah enggak kejadian kayak pas ditanya dosen atau mungkin pas ujian.
kamu itu ngeblang terus lupa. Padahal kemarin tuh entah ngerjainnya atau nanyanya itu sempat pakai AI gitu.

N: Mungkin kalau kita tuh dependent ya dependent AI gitu. Kalau apa terlalu depends on AI using maksudnya kalau bergantung gitu.
terlalu sering gitu, jadi kalau kita enggak gunain apa otak kita untuk cari materi memang bisa ngeblank karena kita tuh tahu bergantung lah gitu.
jadi pikirnya kan kalau apa yang kita search di AI itu kan bisa tersimpan kan dalam historykan kita pikirnya tuh mungkin.
Karena sudah ada AI ya pakai AI saja gitu. Tapi bagi aku sih kurang bagus ya, apalagi karena.
Cara kita berpikir kritis tuh juga sebenarnya kalau kalau dependent itu yang buat kita kurang bisa berpikir kritis gitu.

P: Berarti memang ada. Kadang ada apa ya? Kondisi tertentu yang bisa membuat kayak.
Apa bisa buat kita lupa gitu ya kalau memang ini ya.

N: Ya.

P: Trus mungkin ini terakhir dari aku menurut kamu pribadi Antara kamu baca buku slide dosen atau materi dibandingkan pas kamu pake AI itu lebih gampang diingat yang mana.

N: Tergantung kalau dosennya dosen yang apa milenial dosen dosen generasi boomer gitu kan mereka kan enggak pandai buat PPT.

Jadul.

Jadi kalau misalnya kalau.

Kadang kan yang ada apa dari Google tuh Google yang terbaru apa LM notebook ya. itu kan bagus sekali. Kalau kita mau minta buatin ke PPT untuk jelasin ke materi itu jauh lebih bagus malah.

Jadi sebenarnya tergantung dosen juga kalau dosennya enggak bisa up to date dengan design dengan materinya tuh apa saja sih pilih AI gitu karena AI kan selalu berkembang terus.

Jadi tergantung dosennya, kalo dosennya generasi boomer itulah generasi x itu pun pokoknya enggak dia tuh kurang up to date lagi tuh.

P: Oke oke oke benar sih.

Udah, mungkin itu sih.

N: Kalau misalnya desainnya jelek kuno itu mana ngerti? Makanya susah.

P: Jadi malah susah ya.

N: Nah.

P: Oke.

Naik ke hipotesis 4 mino.

Oke.

Menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan ea memengaruhi caramu, menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

N: Oh.

Kadang kita kalau sebelum menggunakan AI ya sebelum sebelum AI itu kadang kita pikirannya tuh belum tahu.

Definitif lah kayak belum belum ber bab bab. Kalau kalau dari pikiran aku ya.

AI tuh sekarang juga lumayan bisa cara Dia menjelaskan ke orang berdasarkan poin per

poin contohnya 1 2, 3 baru jelasin dapat ini nampak itu kayak dia tuh bagian bagian itu. dijelasin dalam lengkap gitu jadi lumayan, lumayan jelas sama lengkap gitu. Jadi OK gitu menurut dari pemahaman aku
Dalam kemampuan AI itu sendiri.
Dalam memberikan cara kita dalam mengakses masalah itu. juga bagus sih.
kita tuh bisa lebih apa ya lebih teliti gitu dalam dalam bagian bagian permasalahan gitu.

P: Oke jadi berdasarkan pengalamanmu nih berarti.
Aa ini bikin apa ya? Bikin bikin cara berpikirmu semakin kritis lah.
Kurang lebih gitu.

N: iya, kalau dalam menganalisis masalah sama membentuk kesimpulan bagi aku lebih bagus gitu.

P: Oke baik.

N: Bahkan kalau kita butuh memberikan kesimpulan sama cara kita memproses masalah pun itu kan perlu.
Perlu waktu sama tenaga yang banya kan kalau enggak pakai AI gitu kalau enggak pakai AI kan dia sebenarnya juga bisa memberikan jawaban yang jauh lebih terstruktur gitu. Jadi sebenarnya kita juga bisa belajar itu dari jawabannya terstruktur itu kita juga bisa.
Mempengaruhi pikiran kita gitu dalam dalam menganalisa masalah gitu sebenarnya.

P: Oke.
Baik baik pertanyaan selanjutnya.
Apakah kamu pernah mengalami situasi di mana kamu merasa lebih sering melupakan suatu informasi?
Contohnya materi atau detail tugas setelah kamu terbiasa menggunakan AI untuk belajar atau mengerjakan tugas.

N: Sebenarnya yang memori failure ini apa ya? ya aku lebih merasa bahwa aku sering lupa itu pada contohnya kita sering nonton sosial media.
Sosial media ini kalau kita tahu kayak contohnya tik tok lah.
Video short gitu itu kadang kadang pasti kita enggak bisa ingat.
Pasti enggak seingat karena informasi itu banyak dalam waktu singkat. Sedangkan ini kan kalau AI ya untuk membantu belajar dan mengerjakan tugas itu sebenarnya kita tuh bisa mengulik kembali gitu. Jadi saya lupa lupa amat lah gitu enggak lupa lupa amat gitu kalau dibandingkan kalau kita.
Mengonsumsi sosial media terutama video pendek gitu.

P: oke berarti berdasarkan pengalamanmu balik lagi.
AI ini enggak terlalu bikin kamu gampang lupa lah ya.

N: Enggak terlalu signifikan lah gitu ada tapi dia enggak terlalu gitu.

P: Oh ada tapi enggak terlalu signifikan ya.

N: Ya.

P: Oke mungkin faktor yang bikin lupa itu apa menurutmu?
Setelah memakai AI itu.
Atau misal kurangnya ngecros cek atau ya pemahaman mendalam kali ya?

N: Maksudnya kalau.
Gimana ya
Kalau subjek kita yang cari di AI itu kan kadang kadang kita ngulik ngulik terus sampai ke dalam kan kenapa bisa gini kenapa bisa gitu.
Padahal yang sampai dalam dalam itu kita kan cuma ngambil satu kesimpulan gitu dari temuan itu kan jadi sisa informasi yang lainnya tuh itu biasanya dilupakan karena

datanya sudah sudah kita anggap tidak penting.
dan data yang penting itu cuma ada pada kesimpulan itu gitu.

P: Oke iya iya benar benar.

N: Enggak perlu semua data AI. Itu kan kita yang semua enggak perlu sebenarnya kita yang kita perlukan. Simpelnya apa pas yang diperlukannya tuh, apa solusinya, apa itu doang yang lain lain itu sebenarnya enggak perlu diingat karena enggak penting.

P: Iya.

N: Hanya hanya memberikan beban memori.

P: Baik baik baik.
Pertanyaan selanjutnya pernah enggak kamu ngalamin situasi di mana kamu sudah pernah mendapatkan jawaban atau informasi dari AI terus suatu saat mencari ulang jawaban atau informasi tersebut?

N: Pernah
Kayak rasanya kita tuh udah pernah cari ini kan cari sesuatu di AI tapi saya lupa gitu karena udah lama gitu kayak setahun 2 tahun 2 tahun kemudian gitu.
Kita mau nyari lagi gitu.
Itu bisa memang bisa lupa.
Karena kan.
Apa ya?
karena udah lama nggak cari gitu.
kadang memang ada suatu kejadian atau kita tuh di hidup ini. Maksudnya perlu tahu gitu gitu jadi.
Kadang kayak apa. Recalling lah recalling itu.

P: Oke recall ya.

Pas kamu nyari lagi jawabannya itu kamu bikin percakapan baru ke AI? Trus nanya dari dari percakapan baru itu. Atau kamu scroll scroll ke history chat.

N: Enggak mungkin scroll history chat sih.

P: Oke berarti langsung open ini ya?
Pembicaraan baru lagi ya sama AI ya?

N: Ya.
Itu kan jauh dia kan juga men trackingkan juga belajar juga dapat feedback.
Itu kan juga ada gitu datanya. Jadi makanya semakin berkembang AI itu saya juga makin efisien secara dia menjawab gitu loh.

P: Oke.
Baik mungkin. Mungkin itu aja sih dari aku. Terima kasih.

N: Iya iya. Makasih.

Transcript Narasumber 13 :
23 Juni 2026
P: Mulai. Oke, pertanyaan pertama dari saya. Kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau nggak sesuai sama harapanmu, responsmu itu biasanya gimana? Terus jawabannya itu kayak diapain gitu?
N: Kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas, biasanya sih aku kayak... aku *prompt* ulang sih. Atau aku ulangin lagi apa yang sudah dijawab itu, aku kasih jawaban yang baru. Kalau nggak, aku kasih *prompt* yang baru sih.
P: Oh, di apa ya... ya berarti diperjelas juga ya sama ya?
N: Iya, heeh, diperjelas. Di-*prompt* ulang lah, heeh.
P: Oke, oke. Terus lanjut pertanyaan kedua, pas lagi mentok terus memutuskan untuk bertanya ke AI, biasanya interaksi kamu sama AI tuh kayak gimana? Kamu tuh kayak tipe yang langsung masukin soal atau tugasnya bulat-bulat, atau kamu itu ngerasa

kayak harus mikirin strategi atau konteksnya terlebih dahulu sebelum ngetik *prompt*-nya?

N: Mmm, kalau aku kayaknya *mostly* lebih ke masukin tugasnya bulat-bulat sih. Udah tuh, misalnya kalau ada jawaban yang kayak kurang bagus gitu, aku baru *prompt* lagi.

P: Oh... berarti tergantung jawabannya ya. Berarti kalau jawabannya mungkin kayak tadi ya, mungkin kurang pas, berarti bakal strateginya bakal dipikirin lagi *prompt*-nya kayak gimana, mungkin diperjelas atau gimananya. Oke. Terus selanjutnya, pernah nggak kamu itu dapat jawaban dari AI yang aneh atau melenceng banget dari harapanmu? Terus pas kejadian kayak gitu kamu itu biasanya ngapain? Gimana cara kamu itu buat ngakalin biar dapat jawaban yang sesuai atau yang bener gitu?

N: Mmm, pertamanya ya macam tadi lah, diulang, dari situ di-*prompt* ulang. Kalau nggak, ya ganti ke AI yang lain sih. Misalnya Gemini nggak bisa, ke Claude. Kalau Claude nggak bisa, ChatGPT. Gitu.

P: Oh, AI lain. Oke. Terus aku ini deh, jawaban aneh yang biasanya kamu dapetin tuh kalau dari AI tuh kayak gimana?

N: Jawaban aneh ya? Mmm... mungkin kayak semacam dari isi kayak *coding*-nya kurang betul, harusnya bisa tapi masih ada *error* gitu.

P: Oh, iya iya. Terus selanjutnya, misalnya kamu dapat info atau penjelasan dari AI, seberapa sering kamu itu ngebandingin info itu sama sumber lain kayak buku, jurnal, atau *slide* dosen? Nah, terus kalau ternyata jawaban AI itu berbeda sama apa yang kamu dapatkan atau yang pernah diajarin ke kamu, itu kamu bakal ngapain?

N: Mmm, kalau gitu mungkin dari *slide* dosennya saya bandingin dengan Google sih, saya cari di Google. Kalaupun nggak, tapi *mostly* kayaknya nggak... itu nggak pernah sih ya.

P: Berarti ini nggak... apa ya, kayak pernah kayak dikolaborasikan nggak kayak jawaban mungkin jawaban dari AI ke...

N: Iya, kalau *slide* dosen nih, terus kita masukin ke Gemini lah. Gemini, nah tuh minta tolong kerjain tugasnya gitu. Tapi dari...

P: Oh. Terus kalau ngebandingin tadi berarti intinya pernah nggak? Nggak harus buku, jurnal, atau *slide* ya, mungkin kayak Google atau mungkin sumber lain apa gitu?

N: Iya pernah, pernah. Kita bandingin, cuma *mostly* kayaknya AI betul juga sih, kan ambilnya juga dari *database*-nya Google kan.

P: Ah, iya dari Google ya berarti. Oke, oke, oke. Terus selanjutnya, setelah kamu selesai ngerjakan tugas pakai bantuan AI, seberapa nyantol sih materi tugas itu? Terus pernah nggak kayak kejadian pas ditanya dosen atau mungkin pas ujian kamu nge-blank terus abis itu lupa, padahal kayak kemarin tuh kayak ngerjainnya atau nanyanya itu sempet pakai AI gitu?

N: Mmm, iya pernah. Karena ya kita terlalu enak lah ya istilahnya, hidupnya. Jadi tinggal tugasnya tinggal ya dikerjain oleh AI. Jadi kadang suka lupa dilihat sih. Kadang terkadang-kadang... cuman ada juga kayak sudah AI jawab, ya saya baca lagi, saya pelajari lagi dari AI sama apa... dosen dari dosen juga. Jadi um... kalau pernah nge-blank pernah.

P: Hmm, wajarlah ya berarti nge-blank ya. Berarti emang cara nghindarinya itu tadi ya, kayak apa ya, kayak dipahami benar-benar lah ya jawaban dari AI-nya.

N: Iya, kalau ditanya lagi ya kita ini lah... buka HP buka, buka AI lah gitu.

P: Oh, oke oke. Terus terakhir dari aku mungkin, menurut kamu pribadi, antara kamu baca buku, *slide* dosen, atau materi dibandingkan pas kamu pakai AI, itu lebih gampang diingat yang mana?

N: Baca buku ya?

P: Heem, *slide* dosen mungkin, materi apapun lah, kalau dibandingkan sama AI.

N: AI itu mungkin karena untuk kita cari jawaban. Kalau misalnya kalau mau apa... lebih gampang diingat itu mungkin kayak lebih kayak belajar sendiri sih.

P: Mmm, iya sih.

N: Heeh, kayak kita ketik sendiri atau kita tulis sendiri. Kalau kita baca buku itu sebenarnya lebih mending dibandingkan dosen menjelaskan *slide-slide* itu kan kayak langsung lupa gitu sih. Jadi asalnya nyantol tuh dengan syarat kita tulis sendiri gitu lho.

P: Berarti lebih ngarah ke mana nih, AI atau... yang paling seringnya deh?

N: Ngarah ke maksudnya yang ini ya... ya baca buku lah berarti.

P: Baca buku ya? Oke. Mungkin itu sih dari aku. Bisa dilanjut aja sih.

P: Oke, hipotesis 4, Mino. Nah, menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan AI memengaruhi caramu menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

N: Kalau kita... maksudnya tadi kayak membuat kesimpulan gitu ya, apa ya?

P: Em... mungkin konteksnya pas bikin apa ya... skripsi kali lah ya. Pas sebelum pakai AI kan kita kayak harus mikir... pikir keras gitu kan ngetik-ngetik sendiri. Nah setelah memakai AI, apakah justru em... apa ya, *improve* malah-malah jadi lebih membaik atau justru ya menurun gitu kualitasnya maksudnya dalam kita kedepannya, misalnya kalau nggak ada AI kita buat sendiri lagi itu bisa apa nggak gitu ya?

N: Yap.

P: Em... pastinya menurutku menurun ya kalau kita udah pakai AI. Emm... mungkin kalau sebenarnya dari masing-masing personal sendiri itu kalau... kitanya tuh cara menggunakan AI-nya itu gimana? Misalnya kalau ada tugas nih, udah tuh kita disuruh mengerjakan. Kalau kita mengerjakan sendiri pun juga sebenarnya cukup lama lah ya. Kalau kita pakai AI, mungkin kita harus pakai AI cuman jangan di-*copy paste* semua jawaban dari AI itu, tapi kita harus pahami dulu dari AI baru kita baru lanjut tulis menggunakan pemahaman kita.

P: Oke, heeh, heeh. Berarti menurut kamu pribadi, AI ini sebenarnya bisa bikin kita kritis juga, tapi bisa bikin kita malas juga ya gitu ya?

N: Tergantung orangnya, tergantung personalnya.

P: Oke. Tapi menurut kamu pribadi yang bikin AI bisa buat kita kritis itu karena apa? Mungkin bisa dijelaskan kali?

N: Eh, AI yang bisa buat kita kritis... Mmm... Mungkin tergantung dari, dari materinya yang kita ingin pahamin, nah tuh kita pakai AI untuk menjelaskannya, lalu kita ya *simply just*... kita lihat jawaban AI-nya, kita coba pahamin.

P: Oke. Berarti kayak mengajak AI untuk nge-*brainstorming* bersama-sama lah ya. Nggak, nggak alih-alih kayak langsung *copy paste* atau nggak ada pemahaman mendalam gitu ya. Berarti kayak lebih *brainstorming* ya, bisa membuat kita lebih kritis saat memakai AI.

N: Iya, heeh.

P: Oke. Pertanyaan selanjutnya. Kamu pernah nggak ngalamin situasi di mana kamu ngerasa lebih sering melupakan suatu informasi, contohnya materi atau detail tugas, setelah kamu terbiasa menggunakan AI untuk membantu belajar atau mengerjakan tugas?

N: Oh, iya. Mungkin banyak sih yang lumayan lupa karena sudah terbiasa pakai AI, jadi tinggal tulis di AI, nah tuh ya kita sendirinya lupa. Nggak, karena nggak gitu menghafal, nggak gitu mengingat, kayak nggak gitu mengerti.

P: Oke, baik. Eh, pernah nggak kamu ngalamin situasi di mana kamu udah pernah mendapatkan informasi atau jawaban dari AI, terus suatu saat mencari ulang jawaban atau informasi tersebut?

N: Sejauh ini... apa ya? Mmm... kayaknya nggak ada deh.

P: Oh, oke. Em... mungkin aku kasih contoh kayak, *let's say* kamu cari informasi kan tentang apa... tentang... materi deh gitu kan, materi atau apa yang kamu udah sebelumnya kamu udah pernah tanya ke AI. Tapi kayak besoknya kamu, 'weih,' pengen, pengen tahu lagi gitu terus kamu lupa. Terus kamu tanyain lagi ke AI gitu. Nah kayak gitu-gitu pernah nggak pengalaman seperti itu?

N: Iya, tanya lagi ke AI itu pernah, pernah, pernah.

P: Oke. Seberapa, menurut kamu seberapa sering itu terjadi?

N: Kalau di aku kayaknya nggak terlalu sering deh.

P: Oke, baik. Dan aku mau nanya lagi, faktor apa yang ngebikin kamu jadi ngebikin kamu melupakan informasi tersebut? Mungkin, mungkin karena apa ya... informasinya kamu dapat kan terlalu instan gitu ya, jadi kayak waktu untuk kamu nge-apa ya... memahaminya juga dikit, jadi kamu ngerasa kayak pas baca aja 'oh udah masuk akal' terus kamu langsung 'oke udah' gitu aja. Atau ada faktor lain menurut kamu mungkin?

N: Iya, ya... ya kayak gitu sih, kayak langsung aja gitu lho. Kayak kita baca-baca sekilas doang gitu, tapi nggak kita pahami, nggak kita hafal gitu lho.

P: Oke, baik. Heem. Oke... mungkin itu aja sih dari aku. Terima kasih.

Transcript Narasumber 14 :

23 Juni 2026

P: Oke. Langsung aja masuk pertanyaan pertama dari aku. Kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau nggak sesuai harapanmu, biasa respons kamu itu kayak gimana? Jawabannya itu diapain gitu?

N: Oke. Jadi cara tahunya awalnya dulu nih, nggak pasnya tuh kayak gimana. Dengan cara gua *cross-check* dulu kan. Karena jawaban AI kan sama dengan jawaban sekunder ya. Data sekunder itu kan ada dari berbagai macam sumber di internet juga. Jadi gua cek yang paling gampang dari web dulu deh. Kalau dari webnya ternyata udah ngawur, udah nggak sesuai sama harapan gua, maka yang gua lakuin adalah gua perlu ngajarin ulang lagi AI-nya berarti. Karena anggapan gua berarti AI ini kurang ngerti apa yang gua maksud, jadi jawabannya bisa salah gitu. Sebenarnya sih kalau selama ini, yang sampai ngawur banget itu nggak ada ya, cuman kurang nyambung sama apa yang diajar dosen mungkin, gitu.

P: Oh, oke. Berarti kuncinya emang di-*cross-check* tadi ya.

N: Iya, heeh. Karena kalau di gua juga diajarin ada yang namanya triangulasi data. Triangulasi data itu artinya di mana pun lu dapat data, lu harus *double-check* atau mungkin *triple-check* ke sumber lain gitu.

P: Oke, oke. Selanjutnya, pas lagi mentok nih, terus memutuskan untuk tanya ke AI. Biasanya interaksi kamu sama AI tuh kayak gimana? Kayak mungkin tipe yang masukin soal atau tugasnya bulat-bulat, atau harus mikirin strategi atau konteksnya terlebih dahulu sebelum nge-*prompt*?

N: Oke, ini mungkin gua bakal jelasin *step-by-step* gimana cara berpikir gua menggunakan AI buat ngebikin tugas yang rumit. Misalkan gua bikin jurnal gitu kan. Nah, langkah awal bikin jurnal adalah lu harus tahu topiknya dulu. Topik itu muncul karena ada masalah di *real life*, di *society* gitu. Nah, lu nggak bisa ngandelin AI sepenuhnya. Yang harus lu tahu, minimal lu harus tahu pemahaman masalah lu di tahap dasar—lu tahu lu mau bahas apa gitu. Nah, kalau lu udah tahu itu, baru lu bisa masukin ke AI-nya. Awalnya gua tanya dulu, "AI tahu nggak tentang masalah ini?" Ada dua opsi jawaban. Kalau dia tahu dan sesuai dengan apa yang gua harapin, maka gua langsung lanjut, "Oke, kalau dia udah tahu, gua mau bikin jurnal nih tentang masalah ini. Boleh nggak tentuin judul yang pas?" Nah, untuk opsi yang kedua, kalau dia jawabannya gua rasa kurang memuaskan, maka gua coba cari sumber lain buat data

tambahan ke AI-nya gitu. Lalu, setiap gua menggunakan AI, gua pakai mode *learning*. Kalau lu tahu ChatGPT dan Claude, kan gua pakai dua itu ya. Mode *learning* itu, lu tanya dia, dia nggak bakal langsung ngasih jawaban, tapi dia nanya dulu ke lu. Kayak, "Oke lu mau bikin ini nih. Pertama lu udah paham belum apa ini?" Entar gua jawab, "Oke pemahaman gua ini adalah ini, ini, ini." Nah, kalau menurut si AI-nya pemahaman gua itu udah cukup, dia bakal lanjut, "Oke karena lu udah paham ini, topiknya gua rasa yang pantas ini, lu tinggal milih." Tapi kalau jawaban gua kurang paham, AI ini bakal ngajarin gua dulu. "Sebenarnya salah pemikiran lu ini, sebenarnya topik lu itu kayak gini." Nah, udah gitu baru dia ngasih jawaban. Jadi lu sambil diajarin, lu nggak nerima jadi lah gitu.

P: Oh, oke. Terus, pernah nggak kayak dapat jawaban AI yang aneh atau melenceng banget? Terus pas kejadian kayak gitu biasanya apa yang kamu lakukan agar bisa dapat jawaban yang benar? Apa kamu ngubah *prompt*-nya atau gimana?

N: Kalau melenceng banget mungkin pernah ya, tapi nggak melenceng banget. Yang gua lakuin ya itu tadi, gua ngulik dulu di internet. Misalkan gua butuh suatu konsep buat jurnal gua. Gua cari jurnal di ResearchGate, Mendeley, atau Google Scholar. Terus dengan satu-dua *file* lu kasih ke AI, dia langsung paham kok sebenarnya. Jadi ya dikoreksi ulang.

P: Oke. Terus setelah kamu selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI, seberapa ingat materi yang dikasih? Pernah nggak pas ditanya dosen atau ujian kamu nge-*blank* terus lupa padahal kemarin ngerjainnya sempat pakai AI?

N: Kalau selama pengalaman gua sih belum pernah ya. Karena gua pakainya mode yang *learning*. Dia ngajarin gua, gua harus tahu dulu apa yang mau gua bikin baru dia ngasih jawaban. Yang gua nggak tahu itu mungkin misal di tugas kelompok. Ada pembagian kerja, nah bagian teman gua yang bukan gua yang bikin, lalu waktu presentasi teman gua nggak berangkat dan gua harus ngejelasin bagian dia, itu baru gua nggak paham. Kalau yang dari AI langsung sih enggak.

P: Menurut kamu pribadi, antara baca buku sama *slide* dosen, dibandingkan pas pakai AI itu lebih gampang diingat yang mana?

N: Tentunya pakai AI ya. Karena AI itu *straight to the point*. Kalau lu pakai AI itu sama kayak lu baca rangkuman. Kayak buku paket SMA di akhir babnya ada rangkuman yang

ngejelasin inti-intinya. Ya samalah kayak AI. Dia ngasih tahu gua apa yang perlu gua ketahui aja. Jadi informasi yang berlebihan dan nggak perlu itu tersaring sama si AI-nya.

P: Oke. Pertanyaan terakhir dari aku. Kalau ternyata penjelasan AI itu beda sama apa yang pernah kamu dapatkan atau diajari dosen, itu kamu biasanya ngapain?

N: Yang paling gampang sih, gua ajarin AI-nya *based on* catatan dari dosen gua. Jadi perubahannya minor kok. Misalkan dosen ngasih PPT atau catatan, entar gua masukin ke AI-nya. "Kalau menurut dosen aku sih gini, Bang. Kok lu jawabnya gini?" Terus gua nanya AI-nya, enaknya digabungin atau maksa pakai pemikiran dosen gua? Biasanya AI bakal condong ke pilihan gua. Jadi lebih bisa ditekankan pembelajaran dosen gua di AI-nya.

P: Oh berarti ada dikolaborasikan gitu ya?

N: Iya, pasti. Karena AI ngambil sumber dari internet dan pemikiran dosen gua nggak semuanya dari internet, ada yang dari pengalaman empiris beliau. Jadi hal-hal itu gua gabungin.

P: Oke. Mungkin itu aja sih dari aku, bisa dilanjut.

P: Oke. Berarti tetap harus buka untuk nge-*recall* memori ya. Ke hipotesis 4, Mino. Nah, menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan AI memengaruhi caramu menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

N: Kayak yang gua bilang tadi, gua ngobrol sama AI tuh kayak ngobrol sama teman yang nyambung. Kalau sebelum pakai AI ya gua cuman sama otak gua sendiri kan, nggak ada yang mengoreksi atau memvalidasi pemikiran gua. Kalau sama AI ya ada lah, misalkan pemikiran gua salah, gua nanya apakah ini bisa dipakai. Kalau dia bilang bisa berarti memvalidasi pemikiran gua. Kalau dia bilang nggak bisa dan menyarankan yang lain, itu kan mengoreksi. Jadi kayak punya otak tambahan aja gitu.

P: Tapi aku pengen tahu apakah setelah pakai AI ini kamu malah jadi lebih kritis karena bisa *brainstorming* pikiran?

N: Iya itu sumpah udah dijawab tadi, Vin. Menurut gua lebih kritis karena gua pakai mode yang *learning*. Jadi lu bisa banyak nanya ke AI. Misalkan belum puas, gua bisa nanya-nanya lagi tanpa dia merasa *annoyed* atau nge-*blank*.

P: Hmm, jadi kesimpulannya berpikir kritisnya malah menaik setelah memakai AI ya. Oke. Pertanyaan selanjutnya. Apakah kamu pernah mengalami situasi di mana kamu merasa lebih sering melupakan suatu informasi, contohnya materi atau detail tugas setelah kamu terbiasa menggunakan AI?

N: Heem. Kayak yang tadi gua bilang, karena di pikiran gua kayak ya udah ada tempat buat nyimpan informasi ini di *device* gua. Mending otak gua dipakai buat mikirin hal lain untuk ke depannya, bukan tugas yang sekarang karena udah ada di HP gua. Jadi emang dari awal gua nggak berusaha ngingat karena gitu.

P: Oh oke, karena informasinya udah tersimpan di *gadget* kita sendiri ya. Terus aku mau nanya nih, pernah nggak ngalamin situasi di mana kamu udah mendapatkan informasi dari AI, terus suatu saat mencari ulang informasi tersebut?

N: Pernah, pernah. Contohnya waktu gua bikin skripsi ini, gua pakai data dari waktu gua *internship* kemarin. Jadi beberapa sumber laporan *internship* gua pakai lagi di skripsi ini. Sumber-sumber itu gua taruh di AI karena bisa *add file* kan. Rangkuman dari *file-file* itu sering gua kopas dan simpan ke WA pribadi buat gua pakai ke depannya.

P: Oh baik. Tapi mungkin pernah nggak kamu cari informasi *random* restoran rekomendasi di kota ini, terus selang beberapa menit lupa dan nanya lagi ke AI hal yang sama?

N: Nggak pernah sih kalau yang kayak gitu. Karena kan udah ada, ngapain nanya lagi.

P: Konteksnya sebenarnya kayak kamu merasa lupa pernah nanya hal itu, terus pas kamu nanya lagi ke AI dan ngecek *history*, eh ternyata udah pernah nanya. Intinya gitu.

N: Selama ini kayaknya belum pernah deh.

P: Oh belum pernah. Baik. Oke sih itu aja sih dari aku, thank you

Transcript Narasumber 15 :

23 Juni 2026

P: oke. Pertanyaan pertama dari aku langsung aja. Kalau AI ngasih jawaban yang kurang pas atau nggak sesuai harapanmu, responsmu itu biasanya gimana? Jawabannya itu diapain?

N: Oke. Biasanya tuh kalau misalnya AI ngasih jawaban yang nggak sesuai harapan, biasanya tuh aku nggak langsung ngapa-ngapain jawabannya. Biasanya aku setup

kembali *prompt*-nya, kemudian lebih diperjelas lagi konteksnya, biar AI juga tahu konteks yang kita hadapin tuh seperti apa. Dan biasanya setelah setup konteks yang berulang, hasilnya lebih relevan sama apa yang kita inginkan. Seperti itu.

P: Oh, didetailin gitu ya berarti.

N: Betul.

P: Terus selanjutnya, pas lagi mentok terus memutuskan untuk pindah bertanya ke AI, biasanya interaksi kamu sama AI tuh kayak gimana? Kayak, kamu tuh tipe yang langsung masukin soal atau tugasnya bulat-bulat, atau kayak kamu ngerasa kayak harus mikirin strategi atau konteksnya dulu sebelum ngetik *prompt*?

N: Oke. *At some point*, keduanya. *At some point* keduanya. Kenapa gitu? Pertama gini, kalau misalnya tuh kita ya, aku tuh biasanya kalau ngerjain *project* ada yang namanya istilahnya *sprint*. *Sprint* itu adalah tujuan atau kayak semacam target yang harus kita selesaikan. Entah periodenya waktu seminggu atau per hari. Nah, biasanya tuh kan kadang *sprint* itu kan hal-hal yang cukup teknikal ya. Nah, biasanya tuh aku kadang langsung masukin ke AI, tetapi ditambah dengan konteks-konteks yang aku ingin perjelas. Karena kadang *sprint* itu kan basisnya kan bahasa-bahasa yang kadang informal, kemudian karena AI juga nggak paham sama apa yang ada di dalam sana, jadi ya kita tambah masukin soalnya—bisa dibilang seperti itu—masukin inti dari isi *sprint*-nya, kemudian nanti kita ngejelasin elemen-elemen apa yang harus AI paham terlebih dahulu sebelum dia *meng-create* satu jawaban. Kayak gitu.

P: Oh... benar-benar dipikirin tuh ya strateginya gimana berarti.

N: Betul, betul.

P: Oke. Terus selanjutnya, pernah nggak kayak kamu tuh dapat jawaban AI yang aneh atau melenceng? Nah, terus kalau kejadian kayak gitu tuh cara kamu buat dapetin jawaban yang sesuai atau yang benar itu gimana?

N: Oke, aneh dan melenceng. Pertama, *prompt* yang kurang efisien. *Prompt* yang kurang efisien tuh biasanya tadi: satu, yang udah aku jelasin soal ketidaklengkapan konteks. Kita ngasih konteksnya kurang jelas, sehingga AI salah paham. Itu pertama. Yang kedua, ekspektasi *output* yang kita inginkan itu terlalu kompleks. Misalnya ya, kita itu ada... kan biasanya kalau *project* teknologi perangkat lunak, kalau kita ingin bangun satu web, fitur itu kan harusnya kan dikerjakan per fitur ya. Nah, kalau

misalnya kita minta AI ya bangun lima fitur sekaligus, nah itu AI-nya pasti mungkin akan bisa ngerjain, tetapi tadi, yaitu kurang puas dan kadang ada beberapa detail yang kemudian melenceng. Nah, jadi pastikan dulu kita mengerjakan sesuatu itu lebih spesifik. Kemudian ada sekuensnya, jadi tidak harus ngasih satu hal yang kompleks kemudian di-*generate* oleh AI dan kita langsung berekspektasi hasil yang bagus. Gitu sih.

P: Terus aku juga mau tanya. Kira-kira tadi kan kamu pernah dapat jawaban AI kan yang aneh. Kalau yang biasanya kamu temukan itu jawaban aneh itu kayak gimana?

N: Nah itu, jawaban anehnya itu kayak misalnya ya... NDA. Misalnya kita ya kita nanya pengertian apa itu NDA? NDA itu kan *Non-Disclosure Agreement* ya. Nah kadang ada dokumen lain yang juga namanya NDA. Nah itu karena nggak ada konteks maka AI-nya salah paham. Gitu.

P: Oh oke, salah tangkap gitu ya.

N: Betul, salah tangkap. Kemudian *project charter*. Nah di beberapa konteks yang lain, *project charter* itu kan ngomongin soal apa sih yang dilakukan dalam *project* tertentu. Nah tapi kalau misalnya *project charter* itu lebih kepada *statement* akhir yang dipahami oleh AI. Nah itu kan harus kita *build* satu konteks yang kita dan AI itu paham dasarnya tuh seperti apa, sehingga dia tuh bisa ngasih jawaban yang relevan gitu lho. Jadi lebih ke anehnya tuh bukan soal dia absurd, tapi lebih kepada dia nggak paham konteksnya. Itu sih.

P: Oke oke oke. Terus selanjutnya. Misalnya kamu dapat info atau penjelasan dari AI, seberapa sering kamu tuh nge-bandingin info itu sama sumber lain? Mungkin kayak buku, jurnal, *slide* dosen, Google. Terus kalau ternyata jawaban AI itu beda sama apa yang kamu dapatkan atau yang pernah diajarin mungkin, tuh kamu biasanya ngapain?

N: Oke. Kalau pertanyaannya pernah? Selalu. Selalu bahkan. Biasanya kalau aku nge-*create* satu *prompt*, kemudian muncul jawaban, aku selalu nyari referensi jawaban yang valid ya. Entah itu dari manapun yang sudah kamu sebutkan tadi. Kenapa itu bisa terjadi? Pertama, referensi penting atau referensi yang valid itu penting untuk menjustifikasi apakah informasi yang kita dapatkan ini benar nggak sih, atau hanya sekadar proses algoritma dari AI saja. Itu pertama. Dan biasanya aku selalu kayak gitu sih. Jadi yang paling praktikal atau konkret itu misalnya gini deh. "Coba cari satu jurnal

yang membahas soal ini, ini, ini. Dan sediakan satu *link* yang bisa mengarah ke jurnal itu." Artinya kan jelas ya, kita mau nyari sesuatu dan dia harus nyediain bukti kalau dia tuh ngambil dari jurnal yang bersangkutan. Itu contoh paling simpel. Kemudian tadi, kalau ternyata tuh nggak *match* sama referensi yang valid. Nah, kalau misalnya nggak *match* sama referensi yang valid itu pasti ketahuan lah dari proses yang pertama tadi. Dari kita ngecek dulu apakah ada *link* yang bisa menavigasikan kita dengan referensi yang valid. Kalau nggak ada ya berarti itu nggak valid, gitu. Itu aja sih kalau aku.

P: Mmm. Terus kalau untuk aspek yang itu tadi, jawaban AI... dari apa yang kamu dapatkan dari AI terus mungkin apa yang kamu dapatkan itu beda, kayak kamu pernah nggak kayak apa ya... kayak mengkolaborasikan gitu lho?

N: Oke, mengkolaborasikan ya. Setiap AI yang aku pahami adalah pasti punya *competitive advantage*-nya masing-masing ya, pasti ada keunggulannya masing-masing. Eh, nah aku sekarang ini condongnya itu ke AI, salah satu AI... boleh nyebut ini nggak, boleh nyebut AI-nya nggak?

P: Boleh, nggak apa-apa.

N: Oke. Aku sekarang itu kan fokusnya ke Claude. Jadi fokus ke Opus modelnya LLM-nya. Kemudian kalau ke GPT, biasanya langsung ke GPT-nya memang. Nah itu pasti ada perbedaan, pasti ada perbedaan. Kalau biasanya ke GPT itu aku lebih kepada *brainstorming*, *brainstorming* ide, sedangkan kalau ke Opus atau Claude itu biasanya ngerjain satu tugas kompleks. Nah, biasanya aku komparasi, meskipun dengan satu *prompt* yang sama, mungkin akan menghasilkan hasil yang berbeda karena tadi, *competitive advantage* dari setiap AI itu berbeda-beda dan data yang men-*training* mereka juga pasti berbeda, otomatis ya *output*-nya juga pasti berbeda. Nah, sebenarnya dari *output* yang berbeda itu sebenarnya kita tuh punya kebebasan untuk milih mana yang paling relevan. Bukan tentang Opus tuh paling jago, bukan tentang ChatGPT itu paling keren kalau *brainstorming*. Kadang memang seperti itu dan kebanyakan seperti itu. Tapi kita juga nggak menutup kemungkinan gitu lho. Jadi nggak ada *specially* untuk ChatGPT itu kayak tempat untuk *brainstorming* doang, sedangkan AI yang lain nggak. Bukannya gitu, tapi lebih kepada ketika kita komparasi jawabannya, kita pilih yang cocok sama kita. Kita pilih yang relevan sama kita. Itu sih.

P: Oh... berarti kamu lebih milih gitu ya. Oke. Terus selanjutnya, setelah kamu selesai ngerjain tugas pakai bantuan AI nih, terus seberapa ingat seberapa nyantol materi tersebut? Kayak pernah nggak kayak kejadian pas ditanya dosen atau mungkin pas ujian terus kamu nge-blank terus lupa padahal kemarin tuh kayak ngerjainnya itu pakai AI atau mungkin nanyanya pakai AI gitu?

N: Oke. Kalau soal nge-blank itu tentu sangat hampir tidak pernah. Tapi kalau ditanya pernah, pernah. Gitu. Ada beberapa. Menurutku faktornya adalah karena AI-nya tuh ngejelasinnya itu pakai bahasa yang terlalu ilmiah atau teknis gitu. Sehingga ada beban kognisi ya untuk menghafal bahasa teknis, kemudian istilah-istilah yang sulit, itu pasti ada beban kognisinya. Makanya kadang meskipun kita ngerti tapi kita nggak bisa *recall* tuh ingatan-ingatan untuk bisa memahami materi. Itu satu. Tetapi kalau ditanya selama menggunakan AI itu saya paham? Sangat paham. Karena kebanyakan AI sudah banyak berubah dan saya pasti kayak minta penjelasannya itu lebih, lebih bisa nge-*mention* hal-hal penting yang harus diingat. Jadi bahasa penjelasannya itu bukan lagi literal, bahasa kaku, bahasa ilmiah atau bahasa akademis, lebih kepada bahasa yang mudah dipahami dan bisa dicerna gitu. Sehingga nyantol gitu di otak.

P: Oh oke oke. Terus ini mungkin pertanyaan terakhir dari aku. Menurut kamu pribadi, antara kamu baca buku, *slide* dosen, atau materi mungkin jurnal dan sebagainya, dibandingkan pas kamu pakai AI, itu lebih gampang diingat yang mana?

N: Oke. Sebenarnya gampang ingatnya itu tergantung konteks juga sih, Vin. Lebih ke gini, ada *something* yang menurutku nggak penting atau *something* yang repetitif, itu biasanya tuh kan kita nggak punya tendensi untuk ngingat sesuatu itu ya. Heem. Tapi ada sesuatu yang benar-benar penting, meskipun *output*-nya, hasilnya dari AI, dari buku, dari apapun itu, tapi karena kita merasa sesuatu itu penting maka kita ingat. Wah, iya iya iya. Benar kan?

P: Iya iya iya benar benar benar.

N: Gitu. Jadi lebih kepada preferensi pribadi, bukan soal medianya apa, tapi lebih kepada menurut gua yang penting tuh apa. Itu.

P: Oh iya. Iya sih. Oke. Mungkin segitu aja sih dari aku. Bisa dilanjut Min, oh.

P: Menurut pengalamanmu, bagaimana penggunaan AI memengaruhi caramu menganalisis masalah dan membentuk kesimpulan dibanding sebelum memakai AI?

N: Oke. Kalau menggunakan AI, tadi lebih kepada *mapping thinking* tuh lebih baik. Artinya dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah, kita lebih lengkap dalam melihat masalah itu dengan *helicopter view*. Jadi lebih luas cara pandang kita. Misalnya gini ya, kalau kita mikirnya secara independen atau secara mandiri, mungkin kita akan menemukan hanya tiga faktor variabel yang mempengaruhi satu sesuatu gitu. Misalnya keadaan ekonomi kita, hanya ada tiga faktor yang memengaruhi itu. Tapi kalau dengan bantuan AI, kita lebih banyak menemukan faktor yang memengaruhi ekonomi kita tuh kayak gimana. Nah itulah fungsi dari AI itu membuat kita tuh lebih punya *awareness* yang baik lah untuk menganalisis satu masalah. Seperti itu. Jadi pada akhirnya ya kualitas keputusan kita juga akan semakin baik karena kita bisa berpikir lebih kompleks dan lebih banyak pertimbangan, karena lebih banyak variabel yang kita perhatikan. Kayak gitu.

P: Jadi menurutmu, sebelum kamu pakai AI dan sesudah pakai AI, kamu merasa lebih kritis atau enggak?

N: Oh, tentu lebih kritis.

P: Oh, lebih kritis. Baik. Pertanyaan selanjutnya. Apakah kamu pernah mengalami situasi di mana kamu merasa lebih sering melupakan suatu informasi (contohnya materi atau detail tugas) setelah kamu terbiasa menggunakan AI untuk membantu belajar atau mengerjakan tugas?

N: Nah. Ini tadi yang aku udah singgung ya terkait dengan prioritas tadi. Lebih ke kitanya sih. Tapi kalau misalnya ditanya pernah? Pernah. Lupa, segala macam, bahkan ketika aku ngerjain itu dengan AI, bahkan ketika aku ulang lagi penjelasannya itu dengan bahasa sendiri, tetap lupa aja. Pasti ada lupanya. Gitu. Karena tadi, karena mungkin kita nggak se-memprioritaskan itu terkait materi itu. Jadi ya tergantung lagi kepada prioritas kita.

P: Tapi apa ada faktor lain selain prioritas? Mungkin kayak kecepatan informasi gitu nggak ya? Atau ada faktor lain ini menurut kamu?

N: Lebih kepada kalau kita misalnya ngakses satu jawaban dari AI, dan jawaban itu masih terkait dengan sesuatu yang kita sudah ketahui, itu biasanya ingatan kita tuh lebih diperdalam. Tapi kalau ada *something* yang benar-benar baru buat kita dan AI memberikan jawaban itu sama kita, biasanya akan lebih cepat lupa. Misalnya ya, kita

anak IT ya. Sudah terbiasa dengan sistem pemrograman, SDLC, dan lain sebagainya. Ketika ditanyakan AI, kita akan semakin cepat ingat, kita akan semakin cepat paham. Kemudian bahkan juga kita lebih lama dalam mengingat hal itu. Tapi gimana kalau misalnya kita dikasih sesuatu yang sangat amatir? Misalnya ya soal filosofi, filsafat hukum. Nah itu kan pasti butuh tantangan kognitif yang lebih kan untuk kita sebagai anak IT menghafal hal itu. Nah itu kadang yang membuat kita tuh sering lupa. Karena tadi, kita masih amatir akan suatu hal gitu.

P: Oke, baik. Cukup menarik. Oke. Pertanyaan terakhir. Pernah nggak kamu mengalami situasi di mana kamu sudah pernah mendapatkan jawaban atau informasi dari AI, terus suatu saat kamu mencari ulang jawaban atau informasi tersebut?

N: Karena biasanya susah banget kan AI itu cari informasinya... Nah di situlah fungsi komparasi tadi. Misalnya kita pakai GPT, terus kita cari hal yang sama di AI lain, apakah halnya lebih relevan atau lebih bagus hasil yang mana. Dan itu pasti ada, pasti akan ada fenomena kayak gitu.

P: Tapi kamu tipe yang nge-*scroll* ke *history chat*-nya AI, atau membuat percakapan baru untuk menanyakan informasi tersebut?

N: Oke. Ini *depends on* berapa banyak *prompt* yang kita sudah masukkan dalam satu *chat* sebenarnya. AI juga kan punya otak ya. Nah *cognitive load*-nya itu biasanya dipengaruhi oleh banyak *prompt* dalam satu *chat*. Jadi usahakan dalam satu *chat* itu nggak boleh terlalu banyak *prompt*. Nanti dia memorinya lemah juga. Nah sebaiknya, kita *recall* hal yang kita bahas di satu *chat* sebelumnya ke *chat* yang lain. Sehingga dia nggak terlalu berusaha untuk mengerti gitu. Jadi maksudnya dalam satu *chat* itu nggak boleh terlalu banyak *prompt*. Kayak gitu sih.

P: Oke. Baik, mungkin dari aku itu aja sih. Makasih

N: Oke.